

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
DI KELAS IIA MI MA'ARIF NU AJIBARANG KULON KECAMATAN
AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

Ahmad Rofi'udin

NIM.1323310051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSITUT AGAMA ISLAM PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Ahmad Rofi'udin
NIM : 1323310051
Semester : XV (Lima Belas)
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam
Pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon
Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Menyatakan bahwa makalah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sastra sendiri bukan hasil dibuatkan orang lain dan bukan saduran, kecuali sumber-sumber yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 06 Januari 2021



Saya yang menyatakan

Ahmad Rofi'udin
Ahmad Rofi'udin
NIM. 1323310051



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

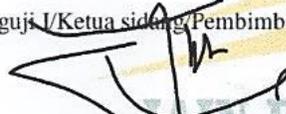
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PEMBELAJARAN
FIQH DI MI MA'ARIF NU AJIBARANG KULON KECAMATAN AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Ahmad Rofi'udin NIM: 1323310051, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal:
21 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

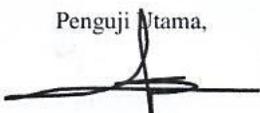
Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,


Toifur, S.Ag. M.Si
NIP. 19721217 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dimas Indianto S. M.Pd.I
NIP.-

Penguji Utama,


Dr. Asdlori M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003

Mengetahui :
Dekan,




Dr. H. Suwito M.Ag
NIP. 19710424 19903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Asslamu 'aiyalukum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan :

Nama : Ahmad Rofi'udin

NIM Jurusan : 1323310051

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

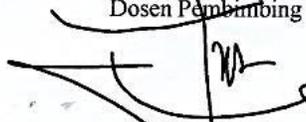
Judul : **Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas II A MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wasalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 08 Januari 2021
Dosen Pembimbing



Toifuk S. Ag. M. Si
NIP. 19712172003121001

MOTTO

*“ aku tidak sebaik yang kau ucapkan,
tapi aku juga tidak seburuk apa yang terlintas di dalam hatimu “*

(Ali bin abi Thalib)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (2) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (3)

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?(2) (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.(3) (QS. Ash Shaff ayat 2-3)

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya : Mengapa kalian suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kalian melupakan diri kalian sendiri, padahal kalian membaca Al-Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kalian berpikir? (QS. Al Baqoroh ayat 44)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur atas semua nikmat yang Alloh SWT berikan kepada hamba sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Pertama kepada kedua orang tua saya, bapak Mukhtar Rosyadi dan Ibu Mardiyah yang selalu mendoakan ku di setiap sujudnya beliau berdua.

Kedua Kepada istriku tercinta, Eka Suci Nurul Aini, S.Pd yang telah membantu, mendukung serta mendo'akan saya.

Ketiga kepada teman-teman, Ngudi Waluyo, Misto Abdilah, S.Pd, Sholehan, S.Pd, dan Zaka Bagas Wirawan, S.Pd yang sering menanyakan

“ kapan rampung skripne? “,

“ uwis semester pira? arep lanjut apa ora? “,

“ Kapan wisudane? “,

“ mahasiswa legend kapan wisudane? “.

Terima kasih untuk semuanya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-NYA sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas IIA MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman saya. Selanjutnya saya juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. KH.Moh. Rokib, M.Ag, Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr. Siswadi, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
4. Toifur, S.Ag., M.Si, Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen, karyawan, dan Civitas Akademik Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Kepala sekolah dan guru, MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon, yang mengizinkan dan membantu sepenuhnya terhadap penelitian ini sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Teman-teman seperjuangan PGMI NR B angkatan 2013.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal sholeh yang di Ridhoi Allah SWT dan mendapat balasan berlipat ganda di akherat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut namun penulis berharap skripsi ini bias bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. *Amin Ya Robbal 'alamin.*

Purwokerto, 06 Januari 2021

Penulis



Ahmad Rofi'udin
NIM. 1323310051

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJAN AKTIF DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
DI KELAS IIA MI MA'ARIF NU AJIBARANG KULON KECAMATAN AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**

Ahmad Rofi'udin

132331051

ABSTRAK

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa dan bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan didorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, guru diharuskan menggunakan strategi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.

Pada kegiatan Pembelajaran Fiqih, kegiatan yang dilakukan adalah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Untuk kegiatan tersebut guru harus melakukan pembelajaran aktif dan harus menerapkan strategi yang cocok dalam pembelajaran Fiqih. Apakah strategi yang harus digunakan oleh guru? Bagaimana proses penerapannya di kelas? Bagaimana strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqih dapat diterapkan?

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Dengan objek meliputi guru kelas IIA, dan siswa kelas IIA. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Deskripsi data dalam penelitian ini yaitu menguraikan berbagai macam aspek pembelajaran aktif dan bagaimana cara menerapkannya dalam pembelajaran Fiqih di kelas IIA dengan peneliti menggunakan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan aspek-aspek pembelajaran aktif yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih di kelas IIA beserta penerapannya. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas adalah *Full Class Learning, Class Discussion, Question Prompting, Collaborative Learning, Peer Teaching, Independent Learning, Affective Learning* dan *Skill Development*.

Kata kunci: Strategi pembelajaran aktif, pembelajaran Fiqih.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii	
PENGESAHAN	iii	
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv	
MOTTO	v	
PERSEMBAHAN	vi	
KATA PENGANTAR	vii	
ABSTRAK	ix	
DAFTAR ISI	ix	
DAFTAR TABEL	x	
DAFTAR LAMPIRAN	xi	
BAB I	PENDAHULUAN	
A.	Latar Belakang Masalah	1
B.	Fokus Kajian	6
C.	Rumusan Masalah	7
D.	Tujuan dan Kegunaan	7
E.	Kajian Pustaka	8
F.	Sistematika Pembahasan	11
BAB II	KAJIAN TEORI	
A.	Strategi Pembelajaran Aktif	
1.	Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif	12
2.	Karakteristik Active Learning	13
3.	Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Aktif	14
4.	Prinsip-prinsip Pendekatan Pembelajaran Aktif	16
5.	Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif	19
6.	Kelebihan Strategi Pembelajaran Aktif	25

7.	Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif	26
B.	Pembelajaran Fiqih di MI	
1.	Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	26
2.	Tujuan Mata Pelajaran Fiqih.....	26
3.	Fungsi Mata Pelajaran Fiqih.....	27
4.	Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih.....	27
C.	Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI.....	28
D.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Pembelajaran Fiqih.....	29
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	35
B.	Setting Penelitian.....	35
C.	Objek dan Subjek Penelitian.....	35
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
E.	Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Umum MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.....	40
B.	Penyajian Data.....	43
C.	Analisis dan Pembahasan.....	64
BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan.....	73
B.	Saran.....	73
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Fasilitas Pendukung Pembelajaran Fiqih

Tabel 4.2 Indikator Penerapan Pembelajaran Aktif Bagi Guru

Table 4.3 Indikator Penerapan Pembelajaran Aktif Bagi Siswa

Table 4.4 Alat/Media Pada Proses Pembelajaran Fiqih

Table 4.5 Media Pada Materi Syarat Menjadi Imam

Tabel 4.6 Alat/Media yang Digunakan Guru Pada Proses Pembelajaran Fiqih Materi Cara Memberi Tahu Imam yang Salah

Table 4.7 Perbandingan Penerapan Pembelajaran Aktif pada Pembelajaran Fiqih

Table 4.8 Analisis 8 Aspek Pembelajaran Aktif

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Data Guru
- Lampiran 5 Jadwal Pelajaran
- Lampiran 6 Denah Tempat Duduk
- Lampiran 7 RPP
- Lampiran 8 Silabus

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidik merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Pendidik bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk membimbing dan memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dengan kata lain pendidikan adalah “bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat”.¹

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka, dan lain-lain. Substansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan manusia dan menurut Drikarya adalah memanusiakan manusia. Ini menunjukkan bahwa para pakar pun menilai bahwa pendidikan tidak hanya sekedar memperhatikan aspek kognitif saja tapi cakupannya harus lebih luas.³

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang

¹ Nurus Sifa, “Strategi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar” dalam JURNAL TARBIYAH ISLAMIAH, volume 7 nomor 2, Juli-Desember 2017, hlm 68

² Undang – undang Republik Indonesia tahun 2003

³ Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi” dalam JURNAL KEPENDIDIKAN Vo 1 No 1, November 2013, hlm 26

datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.⁴

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa dan bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan didorong oleh kemauanya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.⁵ Dalam hal ini, guru diharuskan menggunakan strategi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Guru dituntut untuk mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan memudahkan murid dalam menerima materi yang disampaikan. Seorang guru juga harus mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga proses belajar mengajar akan berdampak positif dan dalam pencapaian hasil belajar mengajar dapat optimal.

Dalam hal ini guru sangat membutuhkan strategi dalam mengajar untuk memudahkan siswa menerima transfer pengetahuan dari guru. Pada mulanya, strategi belajar mengajar hanya berpusat pada guru. Guru menjadi sosok sentral, sedangkan siswa hanya pasif, tunduk dan patuh kepada guru. Karena tidak menyenangkan, kreativitas siswa pun tidak berkembang dengan baik. Persoalan itulah yang mendorong banyak pemerhati dan praktisi pendidikan yang melakukan terobosan inovatif untuk mencari strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan yang bisa diterima oleh siswa.⁶

Pelajaran Fiqih dalam kurikulum madrasah adalah suatu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mengenal dan memahami, menghayati, dan mengenal hukum Islam yang kemudian menjadi pandangan hidupnya (way of life) melalui

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 100

⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Semarang: RaSAIL Media Grup, 2008) hlm. 10

⁶ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Siswa*. (Jogjakarta: Diva Press) hlm 44.

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁷ Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah ini meliputi Fiqih Ibadan dan Fiqih muamalah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqih mencakup perwujudan keserasian,keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Dalam proses belajar mengajar strategi pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru harus memperhatikan beberapa kriteria pemilihan strategi pembelajaran yang efektif yaitu: karakteristik peserta didik, tujuan dan materi pembelajaran, ketersediaan waktu dan media dan familiaritas strategi.⁸ sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kriteria-kriteri diatas, ada beberapa strategi pembelajaran yang pada umumnya digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih antara lain strategi : everyone is teacher here, true or false, memperagakan caranya atau praktek, teka-teki silang, active debat, indexs card match, card sort, snowball throwing, reading guide, small group discussion, dan masih banyak strategi-strategi pembelajaran lain yang mungkin dapat digunakan pada pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih. Strategi-strategi pembelajaran tersebut merupakan strategi pembelajaran yang lazim digunakan pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagaimana yang terdapat dalam buku “Standar Isi Madrasah Ibtidaiyan” Depag tahun 2006. Dijelaskan tentang pengertian, tujuan, fungsi, dan ruang lingkup dari mata pelajaran Fiqih. Strategi-strategi pembelajara tersebut digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah dengan salah satu tujuannya agar para peserta didik mudah menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu dengan strategi-strategi tersebut peserta didik dengan mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh dengan diadakannya praktek sholat misalnya, peserta didik menjadi tahu dan paham tentang gerakan dan bacaan tentang ketika sholat. Sehingga dalam kehidupan sehari-harinya peserta didik dapat melakukan dan membiasakannya baik di dalam maupun di luar sekolah.

⁷ Depag RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah* . (Jakarta: Dirjen Pembinaan dan Kelembagaan Agama Islam,2006)hlm. 36

⁸ Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran*. (Cilacap: Al Gazhali Press,2010) hlm. 76-84

Guru hendaknya dapat menggunakan strategi dan media sebaik mungkin, karena hal tersebut mampu mensukseskan program belajar mengajar. Salah satu yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran aktif. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang aktif.⁹ Siswa tidak terbebani secara perseorangan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka tidak terjadi.

Pembelajaran aktif memberikan ruang lebih banyak bagi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif dalam bertanya, membangun gagasan, serta melakukan kegiatan yang mampu memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran aktif dalam prosesnya memerlukan keterlibatan penuh semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual.

Dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif, diharapkan mampu meningkatkan proses belajar mengajar yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Ketika peserta didik pasif, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh karena itu, dibutuhkan perangkat tertentu untuk mengikat informasi yang baru saja diterima. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi, karena siswa tidak hanya diajak untuk mendengar dan melihat, tetapi juga langsung diajak untuk melakukan hingga siswa paham.

Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius. Dia mengatakan:

“ Apa yang saya dengar, saya lupa.

Apa yang saya lihat, saya ingat.

Apa yang saya lakukan, saya paham. ”¹⁰

⁹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara) hlm. 10

¹⁰ Hisyam Zaini, dk., *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani) hlm: xiv

Begitu pentingnya penggunaan strategi dalam proses pembelajaran, maka sebagai guru harus benar-benar memikirkan strategi yang akan diterapkan dalam masing-masing proses pembelajaran agar esensi dari materi pelajaran dapat dimengerti dan difahami oleh siswa. Dengan begitu, indikator-indikator serta tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan observasi awal (studi pendahuluan) yang penulis lakukan pada tanggal 09 Januari 2020 dan pada tanggal 11 Januari 2020 dengan guru kelas dalam mata pelajaran Fiqih kelas II A, yaitu Ibu Yana Heriyati, di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, penulis tertarik pada strategi pembelajaran yang telah menggunakan strategi pembelajaran aktif khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Beberapa strategi pembelajaran aktif yang digunakan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada mata pelajaran Fiqih kelas II A, antara lain; *Full Class Learning, Class Discussion, Question Prompting, Collaborative Learning, Peer Teaching, Independent Learning, Affective Learning* dan *Skill Development*.

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam permasalahan tersebut dengan tema: “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas IIA MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”.

B. FOKUS KAJIAN

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman dan pengertian yang terkandung dalam judul ini, maka penulis perlu memberikan penegasan dan penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini, sekaligus merupakan batasan permasalahan agar tidak terjadi bias dalam membacanya.

1. Strategi Pembelajaran Aktif.

Strategi pembelajaran aktif secara sederhana di definisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan dan

mengajak siswa untuk berfikir kritis, analitis dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang di utarakan.¹¹

Dalam proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pembelajaran dari keterangan verbal seorang guru, melainkan juga berperan aktif untuk untuk menemuka nmakna dan subtansi dari materi pembelajaran itu sendiri.

2. Pembelajaran Fiqh.

Pelajaran Fiqih dalam kurikulum madrasah adalah suatu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mengenal dan memahami, menghayati, dan mengenal hukum Islam yang kemudian menjadi pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹² Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah ini meliputi Fiqih Ibadan dan Fiqih muamalah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqih mencakup perwujudan keserasian,keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesame manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Materi pelajaran di kelas II membahas 4 bab atau materi yang dibagi menjadi dua semester. Materi yang di pelajari dalam mata pelajaran Fiqih kelas II di tingkat SD/MI antara lain:

- a. Bab 1, Adzan dan Iqomah.
- b. Bab 2, Sholat Fardu.
- c. Bab 3, Sholat berjamaah.
- d. Bab 4, Dzikir dan Do'a.

Pada pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon khususnya kelas II, beberapa materi pelajaran Fiqih disampaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif seperti materi tentang Sholat Berjamaah.

3. MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon merupakan MI yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas. Madrasah ini terletak di Jl.H.Nursidiq No.09 Ajibarang Kulon, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

¹¹ Warsono dan Haryanto. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hlm. 12

¹² Depag RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah* . (Jakarta: Dirjen Pembinaan dan Kelembagaan Agama Islam,2006)hlm. 36

Dari definisi tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas IIA MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” adalah suatu penelitian lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif untuk dapat menemukan materi dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata pada mata pelajaran Fiqih di MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang penulis angkat adalah: “Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Fiqih di Kelas IIA MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Adapun tujuan diharapkan melalui penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqih di kelas IIA.

2. Kegunaan

a. Manfaat Teoritik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pendidikan non formal, yaitu pada pengembangan kreativitas gerak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk mengembangkan dan menumbuhkan kreativitas setiap anak.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi peserta didik (anak)

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

2). Bagi pendidik

Penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan sebagai referensi dalam menggunakan strategi belajar mengajar untuk meningkat minat belajar siswa dan meningkat mutu pembelajaran.

3). Bagi Madrasah

Melalui penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong madrasah agar dalam menggunakan cara yang tepat dalam menggunakan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

4). Bagi Penulis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta ketrampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa literature yang berhubungan dengan penelitian yang penulis angkat:

Konsep pembelajaran aktif didasari pada keyakinan bahwa hakikat belajar adalah proses membangun makna/pemahaman, oleh si pembelajar, terhadap pengalaman dan informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran atau pengetahuan yang dimiliki, dan perasaan. Dengan demikian, siswa harus aktif untuk mencari informasi, pengalaman, maupun keterampilan tersebut, dalam rangka membangun sebuah makna dari proses pembelajaran.¹³

Istilah pembelajaran aktif lebih tepat merupakan lawan dari pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional, guru lah yang mendominasi. Sementara, pada pembelajaran aktif, siswa lah yang lebih banyak melakukan aktivitas belajar.

Menurut *Melvin L. Silberman* pada saat pembelajaran aktif, para siswa melakukan banyak kegiatan. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat dan terlibat secara pribadi untuk mempelajari dengan baik. Oleh karena itu, siswa harus mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikannya dengan orang lain.¹⁴

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

¹³Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*. (Jogjakarta: Diva Press) hlm. 63

¹⁴Raisul Muttaqien, *Active Learning; 101 Cara Belajar SiswaAktif*. Terj. Melvin L. Silberman. hlm 9

Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad dalam bukunya yang berjudul “Belajar dengan Pendekatan PAILKEM” menuliskan, ciri-ciri dari pembelajaran aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan belajar model ALIS (*Active Learning In School*) adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa.
2. Pembelajaran terkait dengan kehidupan
3. Pembelajaran mendorong anak untuk berfikir tingkat tinggi.
4. Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda.
5. Pembelajaran mendorong anak untuk berkomunikasi multi arah.
6. Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar.
7. Pembelajaran berpusat pada anak.
8. Guru memantau proses belajar anak.
9. Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
10. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu strategi atau pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran (mencari informasi, dan menyimpulkan untuk kemudian diterapkan), dengan guru menyediakan lingkungan belajar yang membuat siswa tidak tertekan dan senang melaksanakan kegiatan belajar.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan strategi pembelajaran aktif.

Skripsi Dewi Purnama Sari (2014) yang berjudul “*Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Muhammadiyah 07 Randudongkol Kecamatan Randudongkol Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Dalam skripsi ini lebih menekankan pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan skripsi yang akan penulis teliti membahas pembelajaran aktif pada mata pelajaran Fiqih. Sedangkan skripsi yang akan penulis teliti,

membahas penerapan strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Ajibarang kecamatan Ajibarang kabupaten.¹⁵

Skripsi Laela Khikmawati (2014) yang berjudul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Gumelar Kidul Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Dalam skripsi ini lebih menekankan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di tingkat MI. Sedangkan skripsi yang akan penulis teliti, membahas penerapan strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.¹⁶

Skripsi Irfani Muthia Rahmah (2015) yang berjudul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V Mi Muhammadiyah Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*”. Dalam skripsi ini lebih menekankan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran IPA di tingkat MI. Sedangkan skripsi yang akan penulis teliti, membahas penerapan strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.¹⁷

Skripsi Saiful Hamdi dan Qurotul Aini Farida (2019) dengan judul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Ma'arif NU 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas*”. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih. Strategi yang digunakan yaitu card sort, inquiring minds what to know, index card mach, jigsaw learning, every one of teacher here dan reading aloud. Penulis dan skripsi tersebut sama-sama meneliti tentang pembelajaran Fiqih, akan tetapi strategi yang digunakan berbeda dan tingkat sekolahnya juga berbeda.¹⁸

¹⁵ Dewi Purnama Sari, “*Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Muhammadiyah 07 Randudongkol Kecamatan Randudongkol Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2014)

¹⁶ Laela Khikmawati, “*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Gumelar Kidul Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2014)

¹⁷ Irfani Muthia Rahmah, “*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V Mi Muhammadiyah Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015)

¹⁸ Jurnal Paromurobi Vol 2 No.1 Januari – Juni 2019 ISSN 2615-5680 Hlm.45

Berdasarkan ketiga penelitian sebelumnya diatas, terdapat suatu perbedaan di dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu dari segi tempat, obyek penelitian serta mata pelajaran yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya adalah penerapan strategi pembelajaran aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IIA MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan sebuah kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi. Di samping itu, sistematika merupakan himpunan pokok yang menunjukan setiap bagian dan hubungan antara bagian-bagian tersebut. Untuk mempermudah dalam penyusunan, maka skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Pertama memuat bagian awal ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Kedua memuat bagian inti terdiri dari V (lima) bab, yaitu:

BAB I memuat tentang latar belakang masalah, focus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian teori dari tiga sub permasalahan yaitu sub pertama tentang konsep dasar strategi pembelajaran aktif. Sub bab kedua adalah konsep dasar mata pelajaran Fiqih. Sub bab ketiga adalah strategi pembelaran pada mata pelajaran Fiqih di MI. Sub bab keempat adalah factor-faktor yang mempengaruhi stategi pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih,

BAB III memuat tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

BAB IV berisi tentang gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Kulon, penyajian data hasil penelitian (gambaran umum suasana pembelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran aktif), analisis data (analisis pelaksanaan strategi pembelajaran aktif).

BAB V penutup yang terdiri dari: simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi merupakan suatu teknik yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal*. Jadi dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹⁹

Belajar aktif merupakan strategi belajar yang diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode yang menitikberatkan kepada keaktifan siswa dan melibatkan berbagai potensi siswa, baik yang bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotorik secara optimal²⁰

Menurut Path Hollingsworth dan Gina Lewis, pembelajaran aktif adalah ketika siswa belajar secara aktif terlibat terus menerus, baik mental maupun fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat dan efektif. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental dan bisa memahami pengalaman yang dialami. Siswa perlu merasa mereka adalah bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran aktif dirancang untuk mengaktifkan kelima panca indera untuk melibatkan siswa secara penuh.²¹

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Strategi pembelajaran aktif secara sederhana di definisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan dan mengajak siswa untuk berfikir kritis, analitis dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang di utarakan. *Active learning*

¹⁹ Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani)hlm.2

²⁰ Agus N. Cahyo *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Diva Press)hlm.137

²¹ Pat Hollingsworth & Gina Lewis. *Pembelajaran Aktif; Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*. (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.)hlm.8

strategy adalah sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif yang meliputi berbagai cara-cara yang membuat siswa menjadi aktif.²²

Pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga anak didik dapat mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan sesuai dengan karakteristik peserta didik.²³

Dari semua penjelasan pembelajaran aktif di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran aktif adalah strategi yang mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan optimal dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik dan mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Active Learning

Dalam active learning ada beberapa indikator yang mempengaruhinya secara optimal antara lain :

- a. Pembelajaran lebih pusat pada siswa, sehingga siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan serta siswa berperan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses belajar dan pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.
- b. Guru sebagai pembimbing terjadinya pengalaman belajar, guru bukan hanya sebagai satu-satunya sumber informasi, guru merupakan salah satu sumber belajar yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan atau ketrampilan melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman.
- c. Tujuan kegiatan bukan hanya untuk sekedar mengajar standard akademis, melainkan kegiatan di tekankan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan seimbang.

²² Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani)hlm.22

²³ Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rasyidi. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN Malang Press)hlm.63 - 64

- d. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada kreativitas para siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai pengetahuan dengan mantap.
- e. Penilaian dilaksanakan untuk mengamati dan mengatur kegiatan siswa serta mengukur ketrampilan yang tidak dikembangkan misalnya ketrampilan berbahasa, ketrampilan sosial dan ketrampilan lainnya serta mengukur hasil belajar siswa.²⁴

3. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif sangat diperlukan oleh para siswa untuk memudahkan proses belajar mengajar dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan. Karena, jika peserta didik bersikap pasif atau hanya menerima materi yang diberikan guru saja maka kecenderungan untuk lebih cepat melupakan materi yang dipelajari akan lebih besar.

Jika seseorang menggunakan hanya indra pendengaran saja, maka akan terdapat beberapa kelemahan, seperti kecenderungan untuk melupakan lebih cepat, pemahaman yang kurang menyeluruh dan kekeliruan dalam menerima materi. Kenyataan ini sesuai dengan pernyataan oleh seorang filsuf kuno dari Cina, Konfusius, sebagaimana yang ditulis oleh Hisyam Zaini, dkk yang menyatakan.²⁵ (Hisyam Zaini, dkk, 2008: xiv-xv):

“Apa yang saya dengar, saya lupa

Apa yang saya lihat, saya ingat

Apa yang saya lakukan, saya paham”

Tiga pernyataan sederhana tersebut berbicara banyak tentang perlunya cara belajar aktif.

Mel Silberman telah memodifikasi dan memperluas pernyataan Confisius tersebut menjadi apa yang ia sebut paham belajar aktif:

Yang saya dengar saya lupa

Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat

Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami

²⁴ Jurnal pendidikan dasar volume 3, nomor 2, September 2019,Hlm.23

²⁵ Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani)hlm.14 - 15

Dari yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan

Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.²⁶

Mendukung dari pendapat ini, menurut Bobbie DePorter dan Mike Hernacki yang dikutip oleh Warsono dan Hariyanto dalam publikasinya yang terkenal berjudul *Quantum Learning* menyatakan bahwa belajar dapat terjadi dengan cara:

10% dari apa yang kita baca

20% dari apa yang kita dengar

30% dari apa yang kita lihat

50% dari apa yang kita lihat dan kita dengar

70% dari apa yang kita katakan

90% dari apa yang kita katakan dan lakukan.²⁷

Kebanyakan pendidik berbicara kurang lebih 100-200 kata permenit. Tetapi berapa banyak kata-kata yang ditangkap siswa per menitnya? Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mendengarkan (tanpa memikirkan) dengan kecepatan rata-rata 400-500 kata permenit. Ketika mendengarkan dalam waktu berkepanjangan secara terus menerus selama beberapa waktu tertentu pada seorang guru yang sedang bicara empat kali lebih lambat, siswa cenderung bosan, pikiran mereka akan melayang kemana-mana.²⁸

Ketika ada informasi baru yang masuk, otak manusia tidak hanya sekedar menerima dan menyimpulkan, akan tetapi otak manusia akan memproses informasi tersebut sehingga dapat dicerna kemudian disimpan. Agar otak dapat menerima informasi dengan baik, maka akan sangat membantu apabila terjadi proses refleksi secara internal. Jika peserta didik diajak berdiskusi, menjawab pertanyaan, atau akan membuat pertanyaan, otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga belajar pun dapat terjadi dengan baik pula.²⁹ Oleh karena itu belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Belajar aktif adalah cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.

²⁶ Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Nuansa Cendekia)hlm.23

²⁷ Warsono dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asemen*(Bandung: Remaja Rosdakarya)hlm.4 - 5

²⁸ Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Nuansa Cendekia)hlm.24

²⁹ Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.hlm.15

Berikut ini merupakan alasan mengapa pembelajaran aktif sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, antara lain :

- a. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.
- b. Realita bahwa peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda.
- c. Dari sisi pengajar/ guru, sebagai penyampaian materi, strategi pembelajaran aktif akan sangat membantu melaksanakan tugas-tugas keseharian.³⁰

4. Prinsip-prinsip Pendekatan Pembelajaran Aktif

Prinsip-prinsip dalam strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Mengalami

Dalam hal ini peserta didik mengalami secara langsung dengan memanfaatkan banyak indera. Bentuk konkretnya adalah peserta didik melakukan pengamatan, percobaan, penyelidikan, wawancara. Jadi peserta didik belajar banyak melalui perbuatan langsung mereka.

b. Interaksi

Dalam hal ini interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lain atau peserta didik dengan guru baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun metode lain (misalnya bermain peran) harus selalu ada dan terjaga karena dengan interaksi inilah pembelajaran akan lebih terasa hidup dan menyenangkan.

c. Komunikasi

Dalam hal ini komunikasi perlu diupayakan. Komunikasi adalah cara menyampaikan apa yang kita ketahui, karena interaksi tidak akan cukup jika tidak ada komunikasi. Bahkan interaksi akan lebih bermakna jika interaksi ini komunikatif.

d. Refleksi

Merupakan hal penting lainnya untuk membuat pembelajaran menjadi bermakna. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya refleksi dari peserta didik ketika mereka mempelajari sesuatu. Refleksi disini maksudnya adalah memikirkan kembali apa yang diperbuat, dipikirkan atau dipelajari.

³⁰ Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 14-17

Refleksi membuat siswa ataupun guru mengetahui hasil belajar mengajar apakah sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai atau belum sesuai dengan tujuan.

Prinsip-prinsip dalam menerapkan pembelajaran aktif yang dikutip oleh Agus N. Cahyo dari Semiawan dan Zuhairini.

a. Prinsip Motivasi

Motif adalah daya dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Guru hendaknya berperan sebagai pendorong, motivator, agar motif-motif yang positif dibangkitkan dan atau ditingkatkan dalam diri siswa. Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar diri anak (ekstrinsik). Motivasi dalam diri anak dapat dilakukan dengan menggairahkan perasaan ingin tahu anak, keinginan untuk mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar. Motivasi dari luar diri anak dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, misalnya melalui pujian, hukuman, misalnya dengan memberikan tugas untuk memperbaiki pekerjaan rumah.

b. Prinsip latar atau konteks

Kegiatan belajar tidak terjadi dalam kekosongan. Para siswa yang mempelajari hal baru pasti telah mengetahui hal-hal lain yang secara langsung ataupun tidak langsung berkaitan. Karena itu, guru perlu menyelidiki apa kira-kira pengetahuan, perasaan, keterampilan, sikap dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Perolehan ini perlu dihubungkan dengan bahan pelajaran baru yang hendak diajarkan guru atau dipelajari para siswa. Dengan cara ini, para siswa akan lebih mudah menangkap dan memahami bahan pelajaran yang baru.

c. Prinsip Fokus pada Titik Tertentu

Seorang guru harus dapat merumuskan dengan jelas masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab. Hal ini dilakukan agar fokus siswa tidak terpecah-pecah dan pelajaran dapat berpusat pada materi tersebut. Upaya ini akan dapat membatasi keluasan dan kedalaman tujuan belajar serta akan memberikan arah kepada tujuan yang hendak dicapai secara tepat.

d. Prinsip Hubungan Sosial atau Sosialisasi

Dalam belajar, para siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan rekan-rekan sebayanya. Mereka dapat dibagi ke dalam kelompok dan kepada setiap kelompok

diberikan tugas yang berbeda-beda. Latihan bekerja sama sangatlah penting dalam proses pembentukan kepribadian anak.

e. Prinsip Belajar Sambil Bekerja

Anak-anak pada hakikatnya adalah belajar sambil bekerja atau melakukan aktivitas. Apa yang diperoleh anak melalui kegiatan bekerja, mencari dan menemukan sendiri tak akan mudah dilupakan. Hal itu akan tertanam dalam hati sanubari dan pikiran anak. Para siswa akan bergembira jika mereka diberi kesempatan untuk menyalurkan kemampuannya.

f. Prinsip Individualisasi

Masing-masing individu mempunyai kecenderungan yang berbeda. Untuk itu, para guru diharapkan tidak memperlakukan sama terhadap siswa-siswanya. Seorang guru diharapkan dapat mempelajari ditumbuhkembangkan dengan seoptimal mungkin.

g. Prinsip Menemukan

Seorang guru hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri beberapa informasi yang telah dimiliki. Jika para siswa ini diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri informasi itu, maka mereka akan merasakan getaran pikiran, perasaan dan hati. Getaran-getaran dalam diri siswa ini akan membuat kegiatan belajar tidak membosankan, malah menggairahkan.

h. Prinsip Pemecahan Masalah

Seluruh kegiatan siswa akan terarah jika didorong untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Guna mencapai tujuan-tujuan, para siswa dihadapkan dengan situasi bermasalah agar mereka peka terhadap masalah. Kepekaan terhadap masalah dapat ditimbulkan jika para siswa dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahan. Para guru hendaknya mendorong siswa untuk melihat masalah, merumuskannya, dan berdaya upaya untuk memecahkannya sejauh taraf kemampuan para siswa.³¹

Agar suasana belajar aktif dapat tercipta secara maksimal, maka harus ada komponen pendukungnya, antara lain:

³¹ Agus Nur Cahyo. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Diva Press) hlm.139 - 143

1. Sikap dan perilaku guru.

Sesuai dengan pengertian mengajar yaitu menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa, maka sikap dan perilaku guru hendaknya:

- 1) Terbuka, mau mendengar pendapat siswa
- 2) Membiasakan siswa untuk mendengarkan bila guru atau siswa lain berbicara
- 3) Menghargai perbedaan pendapat
- 4) Mentolerir kesalahan siswa dan mendorong untuk memperbaikinya
- 5) Memberi umpan balik terhadap hasil kerja keras siswa
- 6) Tidak kikir untuk memuji dan menghargai
- 7) Tidak menertawakan pendapat atau hasil karya sekalipun kurang berkualitas.
- 8) Mendorong siswa untuk tidak takut salah dan berani menanggung resiko.

a. Ruang kelas yang menunjang belajar aktif, yaitu diantaranya:

- 1) Berisikan banyak sumber belajar, seperti buku dan benda nyata.
- 2) Berisi banyak alat bantu belajar, seperti media atau alat peraga.
- 3) Berisi banyak hasil kerja siswa, seperti lukisan laporan percobaan dan alat hasil percobaan.
- 4) Letak bangku dan meja diatur sedemikian rupa sehingga siswa leluasa untuk bergerak.

5. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif

Sistem pengajaran yang baik seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal. Meskipun proses belajar mengajar tidak dapat sepenuhnya berpusat pada siswa, tetapi perlu diingat bahwa pada hakikatnya siswa lah yang belajar. Karenannya kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna bagi mereka.

Dalam pembelajaran aktif, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membuat pelajaran yang dapat merangsang daya cipta anak untuk menemukan dan mengesankan bagi siswa. Ada beberapa tehnik yang dapat menggerakkan peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Silberman :

a. *Full Class Learning* (Belajar sepenuhnya di dalam kelas)

Berbagai strategi dalam hal ini dirancang untuk memperkaya pengajaran kelas penuh. Pembelajaran akan dibuat lebih interaktif, bahkan pelajaran yang didasarkan dengan ceramah dapat dibuat lebih aktif dengan memanfaatkan berbagai macam teknik. Dengan teknik ini, guru akan menemukan cara-cara baru mengajar sehingga pemahaman peserta didik bisa dimaksimalkan. Adapun teknik tersebut antara lain:

1) *Inquiring Minds What To Know* (Membangkitkan Rasa Ingin Tahu)

Teknik sederhana ini merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong spekulasi mengenai topik atau persoalan. Para peserta didik lebih mungkin menyimpan pengetahuan tentang materi pelajaran yang tidak tercakup sebelumnya jika mereka terlibat sejak awal.

2) *Listening Team* (Tim Pendengar)

Kegiatan ini merupakan cara untuk membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran diberikan. Tim pendengar menciptakan kelompok-kelompok bertanggung jawab menjelaskan materi pelajaran.

3) *Guided Note-taking* (Membuat Catatan Terbimbing)

Dalam teknik ini, guru memberikan satu orang yang dipersiapkan untuk mendorong peserta didik mencatat selagi anda mengajar. Ada berbagai macam metode untuk membuat catatan terbimbing ini, salah satu cara yang paling sederhana adalah melibatkan pengisian blangko.

4) *Guide Teaching* (Pembelajaran Terbimbing)

Dalam teknik ini guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka dan memilihnya ke dalam kategori-kategori. Pembelajaran terbimbing merupakan perubahan “cantik” dari ceramah dan memungkinkan guru mempelajari apa yang telah dipelajari dan dipahami oleh peserta didik sebelum membuat poin-poin pelajaran.

5) *Video Critic* (Membahas Program Video)

Tekhnik ini merupakan cara yang aktif untuk membuat peserta didik menyaksikan suatu video, kemudian diajak untuk mengkritik atau memberikan pendapat tentang video.

b. *Stimulating Class Discussion* (Merangsang Diskusi Kelas)

Guru sering mencoba merangsang diskusi kelas namun yang dijumpai adalah keheningan. Memulai suatu diskusi tidak berbeda dengan memulai suatu pelajaran yang disampaikan dengan ceramah. Guru pertama-tama harus membangun minat. Berikut adalah cara-cara untuk merangsang diskusi yang ditulis oleh Silberman (2009:139).

1) *Reading Aloud* (Membaca Keras)

Strategi ini dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi.

c. *Question Prompting* (Pertanyaan Terlalu Singkat)

Seringkali terjadi keheningan ketika guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya. Hal ini bukan berarti peserta didik tidak tertarik untuk bertanya, namun yang benar adalah peserta didik tidak siap untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Ada beberapa tekhnik yang membuat peserta didik tertantang untuk membuat pertanyaan karena mereka mempunyai kesempatan untuk memikirkan seluruh materi. Tekhnik-tekhnik tersebut adalah sebagai berikut (Silberman, 2009: 143-149):

1) *Learning Starts With a Question* (Belajar Memulai dengan Sebuah Pertanyaan)

Proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik aktif untuk mencari tahu daripada menerima saja. Satu cara untuk menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka tanpa penjelasan dan pengajaran lebih dulu. Strategi sederhana ini merangsang siswa untuk bertanya, kunci belajar.

2) *Role Reversal Questions* (Memutar Peran, Mengajukan Pertanyaan)

Dalam tekhnik ini, guru memutar peranan. Guru melontarkan pertanyaan dan peserta didik mencoba untuk merespons.

d. *Collaborative Learning* (Belajar dengan Bekerja Sama)

Salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif adalah dengan memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil peserta didik. Dukungan teman, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian membantu

mewujudkan belajar kolaboratif yang menjadi satu bagian yang berharga dalam iklim belajar di kelas. Berikut adalah tehnik yang dapat memaksimalkan belajar secara kolaboratif dan meminimalkan kegagalan antara lain.

1) *Information Search* (Pencarian Informasi)

Tim mencari informasi yang menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Teknik ini khususnya sangat membantu dalam materi yang membosankan.

2) *Card Sort* (Memilah dan Memilih Kartu)

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberikan energi pada kelas yang telah letih.³²

3) *Index Card Match* (Mencari Pasangan)

Strategi ini adalah strategi yang cukup menyenangkan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, metri baru pun tetap bisa diajarkan dengan menggunakan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu supaya mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.³³

4) *Quiz Team* (Menguji Teman)

Tekhnik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan yakni dalam bentuk kuis (tebak-tebakan).

e. *Peer Teaching* (Mengajar Teman Sebaya)

Beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta didik lain. Ada beberapa tehnik yang merupakan cara praktis untuk menghasilkan mengajar teman sebaya di dalam kelas.

1) *Group To Group* (Pertukaran)

³² Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani) hlm.103 - 223

³³ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani) hlm.67

Pada strategi ini, tugas yang berbeda diberikan kepada peserta didik yang berbeda. Masing-masing kelompok “mengajar” apa yang telah dipelajari untuk sisa kelas.

2) *Everyone Is a Teacher Here* (Setiap Orang adalah Guru)

Ini merupakan strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain.

3) *Peer Lessons* (Belajar dari Teman)

Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan kepada temannya. Strategi ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan materi kepada teman-teman kelas.

f. *Independent Learning* (Belajar Mandiri)

Belajar kelas penuh dan belajar kolaboratif dapat diperkaya dengan aktivitas belajar mandiri. Ketika para peserta didik belajar atas kemauan sendiri, mereka mengembangkan kemampuan memfokuskan dan merefleksikan. Bekerja atas kemauan sendiri juga memberi mereka kesempatan untuk bertanggung jawab secara pribadi terhadap belajarnya.³⁴ Ada beberapa teknik yang digunakan sebagai berikut.

1) *Imagine* (Khayalan)

Melalui khayalan visual, peserta didik dapat menciptakan ide-idenya sendiri. Khayalan itu efektif sebagai suplemen kreatif pada pelajaran kolaboratif.

2) *Writing In The Here And Now* (Menulis Pengalaman di Sini dan Saat Ini)

Menulis membantu peserta didik merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami. Dengan teknik ini, peserta didik diminta untuk menulis laporan tindakan saat sekarang dari sebuah pengalaman yang telah mereka alami.

3) *Action Learning* (Belajar Dengan Melakukan)

Belajar tindakan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami dari dekat suatu kehidupan nyata yang menyetting aplikasi topik dan isi yang dipelajari atau didiskusikan di kelas. Penelitian di luar kelas menempatkan mereka dalam mode

³⁴ Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani) hlm.165 - 180

penemuan dan memudahkannya menjadi kreatif dalam mendiskusikan penemuannya kepada kelas.

4) *Learning Contract*

Belajar dengan pengarahan sendiri sering lebih mendalam dan lebih permanen daripada dengan pengarahan pengajar (guru). Tetapi, guru seharusnya yakin bahwa perjanjian tentang apa dan bagaimana sesuatu akan dipelajari adalah dibuat secara eksplisit. Satu cara mengatasi masalah ini adalah dengan kontrak belajar.

g. *Affectif Learning* (Belajar Afektif)

Aktivitas belajar afektif membantu peserta didik untuk menguji perasaan, nilai dan sikap-sikapnya. Strategi-strategi ini mendorong peserta didik menguji keyakinannya dan bertanya kepada dirinya sendiri apakah mereka melakukan cara-cara baru untuk melakukan sesuatu.³⁵ Berikut adalah tehnik yang dapat digunakan:

1) *Seeing How It is* (Bagaimana Simulasi Dirasakan)

Seiring sebuah topik mendorong pemahaman tentang orang atau situasi dan sensitivitas terhadap orang atau situasi yang tidak akrab dengan peserta didik. Salah satu cara yang terbaik untuk mencapai tujuan adalah membuat aktivitas yang efektif yang merangsang seperti apa orang atau situasi yang tidak familiar itu. Jadi, siswa diajak untuk mempraktekkan sesuai dengan materi agar lebih mudah familiar dengan materi tersebut.

2) *What? So What? Now What?* (Refleksi Pengalaman)

Nilai aktivitas belajar pengalaman apa pun diperkaya dengan meminta peserta didik merefleksikan pengalaman yang baru saja mereka alami dan mengeksplorasi implikasinya. Periode refleksi ini sering ditujukan pada proses tanya jawab.

3) *Active Self-assessment* (Penilaian Diri Secara Aktif)

Melalui tehnik ini, peserta didik mampu membagi sikap mereka terhadap subjek melalui penilaian diri. Ia membolehkan pengajar untuk menaksir perasaan dan keyakinan peserta dan berfungsi sebagai batu loncatan diskusi kelas.

³⁵ Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani) hlm 182 - 195

h. *Skill Development* (Pengembangan Kecakapan)

Salah satu tujuan pendidikan yang terpenting saat ini adalah memperoleh keterampilan untuk dunia kerja modern. Ketika peserta didik berjuang untuk mempelajari keterampilan baru dan mengembangkan keterampilan yang ada, mereka perlu melatihnya agar mendapatkan *feedback* yang berguna.³⁶ Berikut adalah teknik dari pengembangan kecakapan:

1) *Firing Line* (Garis Tembak)

Ini adalah format gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Cara melakukannya terus menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk merespons secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan.

2) *Rotating Roles* (Permainan Bergilir)

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kecakapan melalui bermain peran tentang situasi kehidupan nyata.³⁷

i. The Power Of Two

Strategi ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa belajar secara berpasangan akan lebih baik hasilnya dibandingkan belajar secara sendiri-sendiri.

Prosedur

- 1) Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. Sebagai contoh: bagaimana latar belakang lahirnya piagam madinah? Mengapa piagam madinah ini sangat monumental dalam sejarah Islam? Mengapa manusia wajib beriman kepada Tuhan?
- 2) Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- 3) Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah kedalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi (*sharing*) jawabannya dengan lain.
- 4) Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu.
- 5) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.

³⁶ Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani)hlm.198 - 209

³⁷ Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani)hlm.211

- 6) Lakukan diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan-temuan (hasil diskusi) masing-masing pasangan.³⁸

j. Student Created Case Study

Studi kasus merupakan salah satu diantara sekian metode pembelajaran yang dianggap sangat baik. Satu tipe diskusi kasus menfokuskan isu menyangkut suatu situasi nyata atau contoh yang mengharuskan siswa untuk mengambil tindakan, menyimpulkan manfaat yang dapat dipelajari dan cara-cara mengendalikan atau menghindari situasi serupa pada waktu yang akan datang. Teknik berikut memungkinkan peserta didik menciptakan studi kasus sendiri.

Prosedur

- 1) Bagi kelas menjadi pasangan-pasangan atau trio. Ajaklah mereka mengembangkan studi kasus dan sisa kelas dapat menganalisis dan mendiskusikan.
- 2) Jelaskan bahwa tujuan studi kasus adalah mempelajari topik dengan menguji situasi nyata atau contoh yang merefleksikan topik.
- 3) Berikan waktu yang cukup bagi setiap pasangan atau trio untuk mengembangkan kasus atau isu untuk didiskusikan atau suatu problem untuk dipecahkan, yaitu suatu masalah yang relevan dengan materi pembelajaran.
- 4) Kemudian setiap pasangan membuat rangkuman studi kasus, secara khusus detail kejadian yang mengarah pada pemecahan masalah.
- 5) Ketika studi kasus selesai, mintalah kelompok-kelompok agar mempresentasikan didepan kelas. Persilahkan seorang anggota kelompok memimpin diskusi kelas.³⁹

k. Point Counterpoint

Strategi ini merupakan sebuah teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu yang kompleks. Format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan, namun tidak terlalu formal dan berjalan dengan lebih cepat.

Prosedur

- 1) Pilihlah sebuah masalah yang mempunyai dua perspektif (sudut pandang) atau lebih.

³⁸ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Insan Madani) hlm. 160

³⁹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Insan Madani) hlm. 163

- 2) Bagilah kelas kedalam kelompok-kelompok menurut jumlah prespektif yang telah ditetapkan, dan mintalah tiap kelompok mengungkapkan mendiskusikan alas an-alasan yang melandasi sudut pandang masing-masing tim. Doronglah mereka bekerja dengan patner tempat duduk atau kelompok-kelompok inti yang kecil.
- 3) Gabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok.
- 4) Jelaskan bahwa peserta didik bias memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argument yang sesuai dengan posisi yang telah ditentukan. Teruskan diskusi tersebut, dengan bergerak secara cepat maju-mundur di antara kelompok-kelompok.
- 5) Simpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana Anda melihatnya. Berikan reaksi dan diskusi lanjutan.⁴⁰

1. Jigsaw Learning

Jigsaw learning merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas. Teknik ini memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (Group to Group Exchange) dengan suatu perbedaan penting setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Ini adalah alternative menarik, ketika ada materi yang dipelajari dapat disingkat dan ketika tidak ada materi pembelajaran yang diajarkan sebelumnya. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang saling terkait.

Prosedur

- 1) Pilihlah materi belajar yang dapat dipisah menjadi bagian-bagian. Sebuah bagian dapat disingkat seperti sebuah alimat atau beberapa halama.
- 2) Hitunglah jumlah bagian belajar dan jumlah peserta didik. Dengan satu cara yang pantas, bagikan tugas yang berbeda kepada kelompok peserta yang berbeda. Contoh: bayangkan sebuah kelas terdiri dari 12 orang peserta. Anggaplah Anda dapat membagi materi pelajaran dalam tiga bagian, kemudian Anda dapat membentuk kwartet, bagikan tugas setiap kelompok bagian 1,2,3. Mintalah kwartet atau “kelompok belajar” membaca, mendiskusikan, dan mempelajari materi yang ditugaskan kepada mereka.

⁴⁰ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Insan Madani) hlm. 164 - 165

- 3) Setelah selesai, bentuklah kelompok “jigsaw learning” setiap kelompok terdapat seorang wakil dari masing-masing kelompok dalam kelas. Seperti dalam contoh setiap anggota masing-masing kwartet menghitung 1,2,3,dan 4. Kemudian bentuklah kelompok peserta didik “jigsaw learning” dengan jumlah sama. Hasilnya akan terdapat 4 kelompok yang terdiri dari 3 orang (trio). Dalam setiap trio akan ada orang peserta yang mempelajari bagian 1,seseorang untuk bagian 2, dan seorang lagi bagian 3.⁴¹

m. Modelling The Way (membuat contoh praktek)

Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan ketrampilan spesifik yang dipelajari dikelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan scenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan ketrampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut ketrampilan tertentu.

Langkah-langkah

- 1) Setelah pemebelajaran topic tertentu, identifikasi beberapa situasi umumdimana peserta didik dituntut menggunakan ketrampilan yang baru dibahas.
- 2) Bagi kelas kedalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah peserta yang diperlukan untuk mendemostrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang)
- 3) Beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario .
- 4) Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih.
- 5) Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan scenario masing-masing. Beri kesempatan untuk memberikan feedback pada setiap demonstrasi yang dilakukan.⁴²

6. Kelebihan Strategi Pembelajaran Aktif

Menurut Silberman (1996) yang dikutip oleh Agus N. Cahyo pembelajaran aktif mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih termotivasi

⁴¹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Insan Madani) hlm. 168 - 169

⁴² Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Insan Madani) hlm. 76-77

Pembelajaran aktif memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan. Dengan melakukan hal yang berbeda dan lebih menyenangkan, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

b. Mempunyai lingkungan yang aman

Pendidik dapat menyediakan lingkungan yang aman melalui *setting* batas-batas perilaku di kelas agar kelas selalu dalam keadaan kondusif dan dapat memberikan motivasi apabila terdapat kegagalan dalam masing-masing siswa.

c. Partisipasi oleh seluruh kelompok belajar

Semua siswa mempunyai kontribusi dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya guru yang menyampaikan informasi, siswa juga ikut berkontribusi dalam pencarian informasi dan kegiatan lain dalam pembelajaran.

d. Setiap orang bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya sendiri

Setiap orang dapat menginterpresentasikan tindakan-tindakan untuk mereka sendiri dan mengaplikasikannya sesuai dengan kondisi mereka.

e. Kegiatan bersifat fleksibel dan ada relevansinya

Peraturan dan bahasa dapat diubah sesuai dengan tingkat kebutuhan. Dengan perubahan tersebut kita dapat melakukan kegiatan yang relevan dengan berbagai usia kelompok dengan mengeksplorasi konsep yang sama.

f. Receptive meningkat

Informasi menjadi lebih mudah untuk diterima dan diterapkan karena prinsip-prinsip dan penerapannya diekspresikan oleh peserta didik.

g. Memberi kesempatan untuk mengambil resiko

Peserta didik bebas untuk berpartisipasi dalam pembelajaran tanpa merasa malu untuk berpendapat atau melakukan kesalahan.

h. Memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan

Ketika peserta didik melakukan kesalahan, guru bersama siswa memikirkan alternatif lain untuk memperbaiki kesalahan yang ada.

7. Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif

a. Keterbatasan waktu

b. Kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan

c. Ukuran kelas yang besar akan mempersulit terlaksananya kegiatan pembelajaran aktif.

- d. Keterbatasan materi, peralatan dan sumber daya akan menghambat proses pembelajaran aktif
- e. Keengganan pendidik untuk mengambil resiko seperti resiko peserta didik tidak ikut berpartisipasi, menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi atau isi belum selesai.⁴³

B. Materi Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Pada dasarnya manusia itu membutuhkan ilmu agama yang mengantarkan hidup menjadi terarah sesuai tuntunan-Nya. Fiqih menurut Arafat (dalam Bakri 2017: 178) adalah sebuah cabang ilmu, yang bersifat ilmiah, logis, obyektif dan kaidah tertentu. Fiqih tidak seperti tasawuf yang lebih merupakan gerakan hati dan perasaan. Juga bukan seperti tarekat yang merupakan pelaksanaan ritual-ritual. Dalam proses pembelajaran Fiqih, metode yang digunakan ceramah, dan demokrasi. Jadi, ada prakteknya setelah mendapat ilmunya. Mencari ilmu tanpa diterapkan bagaikan beruang habis melahirkan, anaknya ditinggalkan.⁴⁴

Pembelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah adalah suatu bagian dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mengenal dan memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁴⁵

Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah ini meliputi Fiqih ibadah dan Fiqih Muamalah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqih mencakup perwujudan keserasiaan, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan mata pelajaran fiqih antara lain :

⁴³ Agus N Cahyo. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Diva Press) hlm. 145 - 148

⁴⁴ Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah vol.1 NO. 2, 2019, hlm. 189 - 190

⁴⁵ Depag RI. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Drijen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam) hlm. 36

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik merupakan dalil naqli dan dalil aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menimbulkan ketaatan menjalankan hukum islam dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.⁴⁶

3. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Selain memiliki tujuan, Mata Pelajaran Fiqih juga berfungsi untuk:

- a. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.
- b. Membiasakan pengamalan terhadap hukum islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan lingkup masyarakat.
- c. Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- d. Menegakan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak peserta didik seoptimal mungkin, selanjutnya upaya yang lebih dahulu dilakukan dalam lingkungan keluarga.
- e. Membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya.
- f. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Membekali peserta didik dalam bidang Fiqih/hukum islam untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia

⁴⁶ Depag RI. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Drijen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam) hlm.37

c. Hubungan manusia dengan lingkungan.⁴⁷

Adapun ruang lingkup pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah terfokus pada aspek Fiqih Ibadah dan Fiqih Muamalah.

C. Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bersifat edukatif, karena didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran terdapat harapan-harapan yang ingin dicapai oleh pendidik dengan cara menyampaikan materi ajar, agar materi yang disampaikan dapat diterima serta dikuasi dengan baik oleh peserta didik. Salah satu cara untuk membuat peserta didik mudah menerima materi yang diajarkan oleh pendidik adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran. Adapun pengertian strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian untuk pencapaian tujuan pembelajaran.⁴⁸

Ada beberapa strategi pembelajaran yang pada umumnya digunakan dalam proses pembelajaran fiqih, antara lain : strategi everyone is teacher here, true of false, memperagakan caranya atau praktek, teka-teki silang, reading guide, small group discussion dan masih banyak strategi- strategi pembelajaran lain yang mungkin dapat digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran fiqih. Strategi-strategi pembelajaran tersebut merupakan strategi pembelajaran yang lazim digunakan pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagaimana yang terdapat dalam buku “Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah” Depag tahun 2006, dijelaskan tentang pengertian, tujuan, fungsi, dan ruang lingkup dari mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah dengan salah satu tujuannya agar para peserta didik dengan mudah menangkap materi yang disampaikan oleh guru Mata Pelajaran Fiqih. selain itu dengan strategi-strategi tersebut peserta didik dapat dengan mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. sebagai contoh dengan diadakannya praktek shalat misalnya, peserta didik menjadi tahu dan paham tentang gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan ketika shalat. Sehingga dalam kehidupan sehari-harinya peserta didik dapat melakukan dan membiasakannya baik di dalam maupun di luar sekolah.

⁴⁷ Depag RI. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Drijen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam) hlm. 37

⁴⁸ Warsono dan Hariyanto, 2013 hal 35

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Pembelajaran Fiqih

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran Fiqih dengan strategi pembelajaran aktif, diantaranya faktor guru, faktor siswa, faktor karakteristik kelas.

1. Faktor Guru

Berhasil tidaknya penerapan strategi pembelajaran aktif sangat ditentukan oleh usaha guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Oleh karena itu, guru sangat dominan dalam mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dalam kegiatan manajemen pengajaran, guru mempunyai kedudukan sentral sebab dialah yang berperan sebagai sutradara dan actor.⁴⁹

Dalam Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi paedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam rancangan keputusan pemerintah setiap kompetensi dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kompetensi paedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Guru memiliki latarbelakang pendidikan keilmuan, sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Guru mampu merancang pembelajaran, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan kompetensi yang ingin dicapai, dan menyusun strategi pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
 - 2) Pemahaman terhadap peserta didik
Guru mampu memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan kepribadian. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.
 - 3) Pengembangan kurikulum/ silabus

⁴⁹ Sunhaji. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media) hlm.19

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

4) Perancangan pembelajaran

Guru merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah direncanakan secara strategis. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya. Pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi.

6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Guru hendaknya memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, terutama internet (*e-learning*), agar dia mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

7) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar yaitu kemampuan guru untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian tes kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan.

8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

b. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

1) Mantap

Kepribadian guru yang mantap akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik dan masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut ditiru.

2) Stabil

Ujian terberat bagi guru adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan. Upaya dalam bentuk latihan mental sangat diperlukan. Guru yang mudah marah akan membuat siswa takut dan dapat menurunkan minat siswa dalam belajar.

3) Dewasa

Guru yang dewasa akan menampilkan kemandirian dan etos kerja yang tinggi.

4) Arif dan bijaksana

Guru yang arif dan bijaksana akan mampu melihat manfaat pembelajaran bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat, menunjukkan sifat terbuka dalam berfikir dan bertindak.

5) Berwibawa

Guru yang berwibawa adalah guru memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan perilaku yang disegani.

6) Berakhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Guru adalah panutan bagi peserta didik dalam segala hal.

7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat

Kepribadian atau segala sesuatu yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan peserta didik dan lingkungan tempat guru mengajar. Seorang guru dituntut untuk menjadi teladan baik di dalam melaksanakan tugasnya maupun dalam kehidupan sehari-hari.

8) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri

Guru hendaknya menyadari kelebihan dan kekurangan serta menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Guru yang baik adalah guru yang sadar diri, menyadari kelebihan dan kekurangannya (*self-consciousness*).

9) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

- c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi lisan, tulisan dan atau isyarat
 - b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
 - d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar
- d. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁵⁰ Secara khusus dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru.
- 1) Memahami Standar Nasional Pendidikan
 - 2) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
 - 3) Menguasai materi standar
 - 4) Mengelola perogram pembelajaran
 - 5) Mengelola kelas
 - 6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran'
 - 7) Menguasai landasan-landasan kependidikan
 - 8) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik
 - 9) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah
 - 10) Memahami penelitian dalam pembelajaran
 - 11) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran
 - 12) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
 - 13) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.⁵¹
2. Faktor Siswa

Disamping faktor guru, penerapan strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor siswa.

Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa tersebut berasal. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap. Aspek dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Ada kalanya ditemukan siswa yang aktif dan ada

⁵⁰ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana) hlm.19 - 20

⁵¹ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hlm.135

pula siswa yang pendiam, tidak sedikit ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas.⁵² (Sanjaya, 2006:54).

Masalah belajar pada siswa madrasah dapat terjadi dan bersumber dari siswanya sendiri, dan lingkungan keluarga sebagai berikut

- 1) Faktor yang bersumber dari siswa
 - a. Tingkat kecerdasan rendah
 - b. Kesehatan sering terganggu
 - c. Alat pendengaran dan penglihatan kurang berfungsi
 - d. Gangguan alat perseptual
 - e. Tidak menguasai cara belajar dengan baik
- 2) Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
 - a. Kemampuan ekonomi keluarga kurang memenuhi
 - b. Kurang mendapat perhatian dan pengawasan orang tua
 - c. Harapan orang tua terlalu tinggi pada anak
 - d. Orang tua pilih kasih terhadap anak.⁵³
3. Faktor Karakteristik Kelas

Disamping faktor guru dan siswa, penerapan pembelajaran aktif juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas. Artinya, proses belajar mengajar itu ditentukan oleh keadaan, kondisi kelas, dan waktu berlangsungnya belajar mengajar. Adapun variabel-variabel karakteristik kelas antara lain (Sunhaji, 2012:20):

a. Besarnya Kelas

Berdasarkan penelitian bahwa semakin besar jumlah siswa yang harus dilayani guru dalam satu kelas, semakin rendah kualitas pembelajarannya, demikian sebaliknya.

b. Suasana Belajar

Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas pihak siswa.

⁵² Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana) hlm.54

⁵³ Djumhana, Nana. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI) hlm.36

c. Fasilitas dan Sumber Belajar

Bagaimana sekolah memberikan fasilitas belajar seperti buku pelajaran, alat peraga, dan sebagainya. Karakteristik sekolah pun ikut mempengaruhi kualitas pembelajaran, seperti disiplin, perpustakaan, laboratorium, masjid, letak geografis lingkungan madrasah dan kondisi yang bersih dan teratur.⁵⁴

⁵⁴ Sunhaji. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media) hlm.20

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat penulis melakukan penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif artinya penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁵⁵ penelitian ini hanya menggambarkan tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqih di kelas IIA MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon berada di Jl, H.Nursidiq No.09 Ajibarang Kulon kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.

Berdasarkan observasi awal (studi pendahuluan) yang penulis lakukan pada tanggal 09 Januari 2020 dan pada tanggal 11 Januari 2020 dengan guru kelas dalam mata pelajaran Fiqih kelas II A, yaitu Ibu Yana Heriyati, di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, penulis tertarik pada strategi pembelajaran yang telah menggunakan strategi pembelajaran aktif khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013). Adapun obyek penelitian ini adalah penerapan pembelajaran aktif pada Pembelajaran Fiqh kelas II di MI Ma'arif NU 01 Ajibarang kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas berdasarkan indikator teori Melvin L. Silberman.

Dalam penelitian ini, obyek penelitian adalah indikator penerapan pembelajaran aktif sebagaimana dinyatakan oleh Melvin L. Silberman. Adapun indikator penerapan pembelajaran aktif bagi guru dan siswa adalah *Full Class Learning*, *Class Discussion*,

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *manajeme penelitian*, Jakarta: Renika Cipta,2005), hlm. 234

Question Prompting, Collaborative Learning, Peer Teaching, Independent Learning, Affective Learning, Skill Development.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru mata pelajaran Fiqih kelas II yaitu Ibu Yana Heriyanti di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Melalui beliau dapat diperoleh data tentang penerapan strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Fiqih serta strategi apa saja yang digunakan dalam mata pelajaran tersebut.
- b. Siswa kelas IIA MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Karena siswa merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam menerapkan strategi-strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Kepala sekolah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Melalui beliau dapat diperoleh informasi secara global mengenai keadaan di sekolah seperti data tentang profil sekolah, struktur organisasi dan peran sekolah terhadap pembelajaran Fiqih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data.⁵⁶ Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁷ Jadi metode observasi ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya sebuah peristiwa melalui proses pengamatan dan dicatat secara runtut berdasarkan apa yang terjadi.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang penerapan strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU Ajibarang

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Cet. II*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 134.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*(Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 203

Kulon dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang terjadi di lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Observasi yang penulis lakukan adalah observasi langsung yakni peneliti langsung mendatangi dan bertemu subjek penelitian yakni guru dan siswa, untuk meneliti dan mengamati perilaku dari kegiatan tersebut. Menurut jenisnya, observasi yang penulis lakukan adalah jenis observasi partisipatif, peneliti berperan sebagai pengamat penuh dari jarak relatif dekat namun semata-mata hanya mengamati, tidak berpartisipasi pada kegiatan subjek.

Observasi ini dilakukan dengan cara: peneliti meminta ijin kepada kepala madrasah, setelah mendapatkan ijin selanjutnya peneliti membuat kesepakatan dengan subjek penelitian adalah hal ini guru kelas IIA untuk menentukan waktu, tempat dan alat yang digunakan dalam observasi. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang kegiatan guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.⁵⁸

b. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁹ Jadi metode interview atau wawancara dalam penelitian ini merupakan penelitian pengumpulan data melalui komunikasi langsung dengan tanya jawab lisan yang dilakukan oleh penanya kepada sumber informasi.

Metode pengumpulan data ini digunakan oleh penulis dengan melakukan tanya jawab terkait sejauh mana pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran aktif yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Metode wawancara dilakukan secara langsung kepada guru kelas IIA.⁶⁰

Penulis juga melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah terkait MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan

⁵⁸ Hasil observasi pada tanggal 9 Januari 2020 pukul 10.00 – 11.00 WIB

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, hlm.317

⁶⁰ Hasil wawancara guru kelas IIA yaitu Ibu Hana Herdiyanti, S.Pd pada tanggal 9 Januari 2020 pukul 10.00

pembelajaran.⁶¹ Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Penulis memawancarai 7 siswa yakni Abimanyu, Aura Safaria, Nadif Razin, Rizki Maulidin, Zian Al Fais, Zaki Zahera, dan Erina Afifa. Penulis mengambil data wawancara kepada siswa tersebut dari berbagai aspek dan kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap dan memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru.⁶²

c. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶³ Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berupa tulisan atau gambar dan lain sebagainya.⁶⁴ Sama dengan dua metode di atas bahwa metode ini sebagai penunjang kelengkapan data yang diperoleh sehingga penelitian ini menjadi holistik.

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data, konsep, teori dan proposisi-proposisi yang penulis ambil dari berbagai sumber. Data-data yang peneliti gunakan meliputi profil sekolah, rpp, silabus, jadwal pelajaran dan yang lainnya yang ada di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.⁶⁵

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode analisis data yang digunakan adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁶⁶

⁶¹ Hasil wawancara Kepala Madrasah yaitu Bapak H.Hartoyo, S.Pd, M.Pd pada tanggal 9 Januari 2020 pukul 10.00 – 11.00 WIB

⁶² Hasil wawancara 7 siswa kelas IIA pada tanggal 30 Januari 2020 pukul 10.00 – 11.00 WIB

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329

⁶⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Surasin, 1998). hlm. 235-236.

⁶⁵ Hasil dokumentasi pada tanggal 9 Januari 2020 pukul 10.00 – 11.00 WIB

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), hlm. 234

Menurut Miles dan Huberman dalam proses analisis data penulis melakukan berbagai aktivitas yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶⁷

Reduksi data dilakukan untuk pemilihan data-data yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dan membuang data yang tidak diperlukan

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyampaian data dalam bentuk angka, grafik, atau penjelasan singkat yang tersusun secara sistematis hingga dapat dipahami.

Penulis menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan atau teks naratif yang terkait dengan pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses pemilihan data untuk mendapatkan data yang valid. Data yang valid tersebut kemudian dijadikan sumber penarikan kesimpulan.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Peneliti melakukan penelitian lapangan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Adapun profil singkat MI tersebut:

Mereka mulai mensosialisasikan keberadaan Madrasah Mambaul Ulum untuk menerima murid baru melalui kelompok- kelompok pengajian. Pada tahun pelajaran baru bulan Januari 1953 mulai dilaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang pertama dengan jumlah siswa 55 siswa. Pada tanggal 1 April 1960 telah turun Surat Keputusan dari Kepala Jawatan Pendidikan Agama Republik Indonesia dengan No : I/ 5/ 4870/ 48 sebagai izin Operasional resmi pertama bagi jalanya Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum (MBU). Madrasah dengan izin operasional tersebut mendapat tanggapan positif dari masyarakat Desa Ajibarang Kulon. Hal ini terbukti pada penerimaan siswa baru dari tahun ke tahun semakin bertambah.

Pada tahun 1956 nama Madrasah Mambaul Ulum berdasarkan hasil rapat Pengurus Ranting Jam'iyah Nahdlatul Ulama Ajibarang Kulon diganti dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB). Hal ini hanya berlangsung sampai tahun 1962. Karena pada waktu itu para tokoh pendiri adalah orang- orang yang sangat mencintai organisasinya yaitu Nahdlatul Ulama, maka pada tahun 1962 berubah lagi namanya menjadi “ Sekolah Rakyat Nahdlatul Ulama (SRNU) “. Selanjutnya pada tahun 1975 SRNU berubah menjadi MI Ma'arif Ajibarang Kulon.

Tanggal 1 Januari 1975 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah No. K/237/IIIb/75 menyatakan telah diakui syah dan tercatat dalam buku Stambuk Inspeksi Pendidikan Agama Perwakilan Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Sebagai Perguruan Swasta dengan Nomor Induk 237 dengan status TERDAFTAR, kepala Madrasah nya Bapak Sukarno. Dengan demikian MI Ma'arif Ajibarang Kulon diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkann mengikuti persamaam Madrasah Negeri.

Perkembangan jumlah siswa dari tahun ke tahun semakin meningkat terbukti pendaftaran siswa baru dari kurun waktu 1976 – 1997 (21 tahun) pendaftaran meningkat

dari 55 siswa sampai 60 bahkan pernah 70 siswa. Hal ini sebagai bukti animo masyarakat sangat mendukung dan memberikan kepercayaan akan adanya MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Tepatnya tanggal 9 Agustus 1997 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyumas yang bernomor : MK.19/s.a/Pgm/MIS/130/1997 memberikan piagam jenjang AKREDITASI DIAKUI, ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun kedepan.

Dari tahun 1997 – 2004 perkembangan kenaikan jumlah siswa masih stabil pendaftaran siswa baru masih antara 50 – 60 siswa, sehingga jumlah siswa dari Kelas I sampai Kelas VI mencapai 300 bahkan lebih. Pada tanggal 18 April 2005 MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon berdasarkan hasil akreditasi madrasah yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Madrasah Kabupaten Banyumas sebagai madrasah terakreditasi dengan peringkat akreditasi C Cukup). Hasil ini berlaku 4 tahun terhitung sejak tanggal dikeluarkan.

Sejalan dengan perkembangan zaman atas keberhasilan pemerintah membatasi angka kelahiran dan persaingan dengan lembaga pendidikan disekitar , maka pada tahun 2005/2006 pendaftaran siswa baru sedikit menurun hanya mencapai 45 siswa. Namun pada tahun pelajaran 2006/2007 pendaftaran siswa baru meningkat kembali menjadi 64 siswa. Sampai 2011/2012 jumlah siswa MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dari Kelas I sampai Kelas VI berjumlah 275 siswa, rata – rata kelulusan 100%. Bahkan selama 5 (lima) tahun terakhir ini MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon mengalami peningkatan yang CUKUP menggembirakan baik dibidang akademik maupun non akademik dengan terbukti sederet piala yang diperoleh baik tingkat kecamatan maupun kabupaten.⁶⁸

Sehubungan dengan berakhirnya masa berlaku piagam akreditasi Untuk memperoleh pengakuan kelayakan penyelenggaraan pendidikan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon telah kembali mengikuti akreditasi yang diselenggarakan oleh BAN SM dengan peringkat C dan semoga peringkat akreditasi tahun-tahun berikutnya semakin meningkat. Amin.

Demikian sekilas sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon,dengan harapan anak-anak kami dan generasi penerus kami menjadi tahu sejarah, sehingga mau ikut dan turut melestarikan dan mengembangkan MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, Oleh karena

⁶⁸ Hasil dokumentasi pada tanggal 9 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

itu kami mohon ada perbaikan-perbaikan dalam tulisan kami ini terutama dari tokoh-tokoh agama dan pelaku sejarah berdirinya MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon , untuk membetulkan dan melengkapi tulisan tentang perjalanan MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon tercinta ini.

1. Letak Geografis

MI Ma'arif NU 01 Ajibarang Kulon adalah desa di Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Ajibarang Kulon merupakan ibu kota kecamatan yang dulunya merupakan kota kawedanaan yang meliputi Cilongok, Ajibarang, Gumelar, dan Pekuncen.

Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

Utara	Desa Ciberung
Timur	Desa Ajibarang Wetan dan Desa Pandansari
Selatan	Desa Karangbawang
Barat	Desa Ciberung dan Desa Kracak

Pembagian Wilayah:

1. Grumbul Gondangmanis
 2. Grumbul Panjasan
 3. Grumbul Pejalakan
 4. Grumbul Tambakan
2. Fasilitas-fasilitas pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah yang Mendukung Pembelajaran Aktif

MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon memiliki beberapa fasilitas pendukung pembelajaran aktif untuk mata pelajaran Fiqih. Beberapa fasilitas pendukung ditampilkan pada tabel:

Tabel 4.1
Fasilitas yang mendukung pembelajaran Fiqih di MI

No	Fasilitas	Jumlah	Aplikasi
1.	Hostpot area	1	Membantu guru untuk mencari materi pembelajaran
2.	Perpustakaan	1	Tempat untuk para siswa dan guru untuk membaca dan meminjam buku
3.	Masjid	1	Tempat untuk siswa melakukan praktikum
	- Torso		Digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap shalat
	- Gambar shalat berjamaah		Digunakan untuk mengetahui bagaimana gerakan shalat

Sebagai tambahan untuk mendukung terlaksanannya pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif, guru menyiapkan sumber belajar yang berasal dari buku teks, internet dan buku-buku yang relevan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.⁶⁹

B. Penyajian Data

Pada bab ini akan peneliti sajikan data hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan jenis penelitian kualitatif/lapangan (*field research*), dimana dalam hal ini peneliti akan

⁶⁹ Hasil wawancara dengan bapak H. Hartoyo, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Madrasah pada tanggal 9 Januari 2020 Pukul 10.30 – 11.00

menggambarkan tentang pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran aktif pada proses pembelajaran Fiqih yang dilakukan pada dua kelas di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.⁷⁰

. Adapun indikator penerapan pembelajaran aktif bagi guru dan siswa adalah:

Tabel 4.2

Indikator Penerapan Pembelajaran Aktif Bagi Guru

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	<i>Full Class Learning</i>	Pengajaran yang dipimpin oleh guru yang menstimulasi atau merangsang seluruh siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.	Guru memfasilitasi agar seluruh siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran di kelas.
2.	<i>Class Discussion</i>	Diskusi kelas tentang persoalan-persoalan utama pada materi yang sedang dipelajari.	Guru memfasilitasi agar siswa dapat berdiskusi di kelas.
3.	<i>Question Prompting</i>	Suatu aktifitas siswa berupa ungkapan pertanyaan kepada guru jika ada materi yang belum jelas.	Guru memfasilitasi siswa agar siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas.
4.	<i>Collaborative Learning</i>	Aktifitas pembelajaran dimana terdapat beberapa siswa yang melakukan kerja sama secara berkelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	Guru mengkondisikan siswa untuk dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan

⁷⁰ Hasil wawancara dan observasi terhadap guru kelas IIA yakni Ibu Heni Hardiyanti, S.Pd pada tanggal 9 dan tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.25 – 11.35 WIB

No	Variabel	Definisi	Indikator
			tugas.
5.	Peer Teaching	Pengajaran yang dilakukan bersama teman sebaya, yang pintar mengajari yang kurang pintar dalam memahami materi yang disampaikan gurunya.	Guru mengondisikan agar siswa yang sudah paham untuk mengajari siswa yang belum paham.
6.	<i>Independent Learning</i>	Aktifitas pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas belajar yang dilakukan secara perseorangan.	Guru memfasilitasi siswa melakukan aktivitas seperti mencari pengetahuan secara mandiri.
7.	<i>Affective Learning</i>	Kegiatan yang membantu siswa memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap mereka.	Guru memfasilitasi agar semua siswa dapat mengeluarkan kemampuannya di kelas.
8.	<i>Skill Development</i>	Pembelajaran yang memberikan konsep kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktekkan keterampilan baik secara teknis maupun non teknis.	Guru mengondisikan siswa untuk dapat mempelajari dan mempraktekkan mengenai materi yang telah diajarkan.

Tabel 4.3

Indikator Penerapan Pembelajaran Aktif Bagi Siswa

Variabel	Definisi Operasional	Sub Indikator
<i>Full Class Learning</i>	Pengajaran yang dipimpin oleh guru yang menstimulasi atau merangsang seluruh siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran fikih tentang shalat berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa telah berada di masjid sebelum pembelajaran dan praktik shalat berjamaah dimulai. - Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. - Selama pembelajaran siswa melakukan pembelajaran dengan tenang dan tertib. - Siswa mencatat poin penting materi yang disampaikan. - Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik sampai selesai.
<i>Class discussion</i>	Strategi pembelajaran aktif pada materi shalat berjamaah yang sedang dipelajari.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat mengikuti pembinaan guru kelas dengan baik. - Siswa mampu mengetahui cara-cara tentang shalat berjamaah - Siswa dapat menganalisis urutan dan syarat syahnya shalat. - Siswa dapat menarik kesimpulan dan manfaat dari hasil praktik shalat berjamaah

Variabel	Definisi Operasional	Sub Indikator
		yang berlangsung.
<i>Question Prompting</i>	Suatu aktivitas siswa berupa ungkapan pertanyaan kepada guru jika ada materi yang belum jelas.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu bertanya secara logis. - Siswa mampu menjawab pertanyaan secara logis. - Siswa saling membantu untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. - Siswa meminta pendapat teman atas pertanyaan yang akan diajukan. - Siswa merumuskan gagasan sebelum bertanya.
<i>Independent Learning</i>	Aktifitas pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas belajar yang dilakukan secara perseorangan.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengerjakan tugas secara individual. - Siswa mampu mengekspresikan kemampuannya dalam pembelajaran. - Siswa mampu menelaah materi yang disampaikan guru. - Siswa mampu menganalisis materi sesuai dengan pemikirannya. - Siswa mampu mengambil intisari materi.

Variabel	Definisi Operasional	Sub Indikator
<i>Affective Learning</i>	Kegiatan yang membantu siswa memahami perasaan, nilai-nilai dan sikap-sikap mereka.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempunyai keberanian untuk berpendapat dalam kegiatan pembelajaran. - Siswa mampu mengajak siswa lain untuk ikut aktif dalam pembelajaran. - Siswa mampu menghubungkan materi dengan pengalaman siswa.
<i>Skill Development</i>	Pembelajaran yang memberikan konsep kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktekkan keterampilan baik secara teknis maupun non teknis.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mempraktekkan percobaan sesuai materi yang diajarkan. - Siswa mampu memperagakan materi yang sedang dipelajari. - Siswa mampu menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. - Siswa mengetahui dan memahami manfaat materi yang diajarkan.

1. Perencanaan pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di kelas IIA MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Proses pembelajan merupakn proses interaksi antara siswa dengan guru serta lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain tercapainya hasil belajar yang maksimal, dan perubahan tingkah lakunya. Hasil belajar yang dicapai siswa diketahui dalam kemampuan siswa dalam memahami materi dan tentang perubahan

tingkah laku. Bagi guru hasil belajar adalah tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran dan menentukan kualitas guru dalam mengajar.

Guru ditekankan untuk mengikuti standar proses pembelajaran yang berlaku. Di dalam standard proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran yang melalui RRP dan Silabus, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran (evaluasi pembelajaran) dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksanannya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran berupa RPP.

a. Silabus sudah sesuai dengan standard proses

Silabus dikembangkan berdasarkan standard isi dalam proses pembelajaran silabus perlu dikembangkan dengan menggunakan sarana yang sudah ada di sekolah.

b. RPP dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁷¹

Dalam pembelajaran Fiqih kelas IIA di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon guru melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilakukan. Persiapan tersebut dilakukan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Selain itu juga agar tujuan pembelajaran yang tersedia dapat tercapai secara maksimal. Perencanaan tersebut diantaranya menyiapkan RPP, Silabus dan materi atau bahan ajar. Guru juga merencanakan strategi dan metode yang sesuai dalam pembelajaran Fiqih. Karena dengan menggunakan strategi dan metode, siswa akan lebih cepat memahami dan menangkap materi yang disampaikan guru.⁷²

Kegiatan pembelajaran Fiqih kelas IIA di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dilakukan setiap hari Kamis pukul 10.25 – 11.35 WIB. Dalam pembelajaran tersebut guru yang mengampuh guru kelas yaitu Ibu Yana Herdiyanti, S.Pd. Pembagian dan penempatan guru itu dilakukan pada rapat awal tahun pelajaran. Bapak Hartoyo, S.Pd, M.Pd selaku

⁷¹ Nur Halimah, Azhar Haq, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang," dalam JURNAL PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH, Vol 1 No 2, 2019, hlm.192

⁷² Hasil observasi dan wawancara guru kelas IIA yaitu Ibu Yana Herdiyanti, S.Pd pada tanggal 9 Januari 2020 pukul 10.25 – 11.35 WIB

Kepala Madrasah sudah mempertimbangkan penempatan guru sesuai kemampuan dalam setiap tingkatan perkelasnya.⁷³

Materi pembelajaran Fiqih dalam satu tahun pelajaran terdapat 4 Pelajaran, dimana 4 Pelajaran tersebut terbagi menjadi 2 yakni semester 1 dan semester 2. Dimana pada semester 1 terdapat 2 pelajaran yaitu pelajaran 1 Azan dan Ikamah, Pelajaran 2 Shalat Fardu. Sedangkan pada semester 2 terdapat 2 pelajaran juga, yaitu pelajaran 3 Shalat Berjamaah, pelajaran 4 Zikir dan Doa.⁷⁴ Penulis mengambil satu materi yakni pelajaran 3 Shalat Berjamaah.

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IIA, diketahui bahwa guru menggunakan pelaksanaan pembelajaran atau (RPP). Dalam hal membuat RPP diantaranya materi Salah Berjamaah. Dalam materi shalat berjamaah terdapat dua KD (Kopetensi Dasar), dimana setiap KD (kopetensi dasar) guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran aktif. Pada KD yang pertama yakni menjelaskan ketentuan tata cara shalat berjamaah, guru menggunakan tujuh strategi pembelajaran aktif antara lain aspek full class learning, aspek class discussion, aspek question prompting, aspek collaborative learning, aspek peer teaching, aspek independent learning, dan aspek affektif learning. Dan pada KD yang kedua yakni menirukan shalat berjamaah, guru menggunakan tujuh strategi pembelajaran juga antara lain: aspek full class learning, aspek class discussion, aspek question prompting, aspek peer teaching, aspek independent learning, aspek active learning, dan aspek skill development.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru kelas IIA dalam perencanaan pelaksanaan strategi pembelajaran pada pembelajaran Fiqih melalui persiapan sebagai berikut:

- a) Pertama guru menyiapkan silabus dan RPP yang mengacu pada standar kopetensi dan kopetensi dasar pada mata pelajaran Fiqih pembelajaran shalat berjamaah.
- b) Selanjutnya guru memilih dan menetapkan strategi yang akan digunakan sesuai dengan materi.
- c) Guru mempersiapkan materi, serta evaluasi dan penilaian untuk siswa yang sesuai dengan materi tersebut.

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Yaitu Bapak Hartoyo, S.Pd,M.Pd pada tanggal 9 Januari 2020 Pukul 10.00 WIB

⁷⁴ Hasil dokumentasi pada tanggal 9 Januari 2020 pukul 10.00 WIB

- d) Guru menyiapkan media pembelajaran dan fasilitas penunjang untuk melaksanakan strategi pembelajaran.
 - e) Terakhir guru mengecek kembali persiapan yang telah dibuat untuk menghindari kesalahan dan melihat kekurangannya.
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Fiqih

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran fiqih materi shalat berjamaah dilakukan selama tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran aktif. Pertemuan terakhir pada materi shalat berjamaah guru menyampaikan sedikit materi dan lebih mengutamakan praktek shalat berjamaah. Pada permuan terakhir guru juga melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran aktif.

kegiatan pelaksanaan ini berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran dengan prosedur sebagai berikut:

- b) Observasi pertama pembelajan fiqih di kelas IIA

Hari : Kamis, 16 Januari2020

Waktu Pembelajaran : 10.25 – 11.35

Materi Pembelajaran : Pengertian Shalat berjamaah

Kompetensi Dasar : Memahami ketentuan shalat berjamaah

Tabel 4.4

Alat/media pada proses pembelajaran Fiqih

No	Alat/ media yang digunakan	Jumlah	Penggunaan
1.	Buku LKS Fiqih	Setiap anak memiliki	Untuk panduan siswa belajar
2.	Gambar skema solat berjamaah	5	Sebagai media agar anak lebih memahami proses melaksanakan sholat

1) Kegiatan Awal

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam dan siswa menjawab salam. Guru mengajak siswa untuk membaca basmallah bersama. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan melakukan tepuk semangat. Guru kemudian melakukan tanya jawab sederhana sebagai pembuka yakni tentang manfaat sholat berjamaah dan fungsinya. Setelah selesai guru memberikan gambaran kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan penerapan pembelajaran aktif pada pembelajaran Fikih dengan SK dan KD tersebut menurut Melvin L. Silberman adalah sebagai berikut:

a) Aspek *Full Class Learning*

Dalam kegiatan ini guru memfasilitasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran di kelas secara optimal. Sebelum menyampaikan materi guru melakukan apersepsi serta memberi motivasi kepada siswa dengan tujuan agar siswa tertarik dalam pembelajaran dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi secara urut yakni tentang sholat berjamaah dengan menggunakan media gambar 2D dan buku rangkuman Fikih. Sebagian siswa duduk tenang dan memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Pada saat guru sedang menjelaskan ada beberapa siswa yang masih berbicara sendiri dan guru menegur siswa tersebut serta menghampiri ke tempat duduknya.

Setelah selesai menjelaskan guru meminta siswa untuk mencatat poin-poin penting pada materi yang telah disampaikan kemudian difahami bersama. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran bersama.

b) Aspek *Class Discussion*

Pada kegiatan ini guru memfasilitasi siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi di dalam kelas. Pada saat guru menjelaskan sesekali guru melakukan tanya jawab untuk memacu keaktifan siswa. Dalam pembelajaran ini, diskusi dilakukan secara berkelompok besar dimana guru berperan sebagai fasilitator. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa

menjawab. Guru membuka pertanyaan apabila ada materi yang belum difahami, dan guru menyerahkan kepada siswa lain apabila siswa lain mempunyai kemampuan untuk menjawab. Terakhir, guru dan siswa sama-sama meluruskan jawaban sesuai dengan materi.

c) Aspek *Question Prompting*

Pada kegiatan ini guru memfasilitasi siswa untuk aktif bertanya dalam pembelajaran. Guru menjelaskan materi dan menunjukkan skema atau tata cara shalat berjamaah serta menggambarkan kembali di papan tulis pada gambar yang kurang jelas. Guru menjelaskan secara jelas dan rinci. Di tengah-tengah pembelajaran guru bertanya apakah siswa sudah paham dengan materi yang diberikan. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk memacu ingatan dan mengajak siswa untuk bertanya. Pada saat guru bertanya, siswa mampu menjawab secara serentak atau bersama-sama. Kemudian ada siswa yang bertanya tentang Apakah sebutan bagi orang yang berada di depan sendiri?. Guru kemudian menjawab pertanyaan dengan rinci dengan sedikit mengulas kembali materi pelajaran.

d) Aspek *Collaborative Learning*

Pada kegiatan ini, guru membagi siswa menjadi empat kelompok serta mendampingi kelompok secara optimal. Setelah selesai menjelaskan materi kemudian siswa dibagi menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok berisi 5 dan 6 anggota. Guru membagikan tugas untuk mendiskusikan ketentuan shalat berjamaah. Guru memastikan semua siswa mampu berdiskusi kelompok dengan baik. Semua siswa mampu bekerja sama dengan anggotanya dan saling membantu ketika ada anggotanya yang belum paham.

e) Aspek *Peer Teaching*

Pada kegiatan ini guru mengkondisikan siswa yang kurang bisa untuk belajar dengan siswa yang sudah bisa. Pada saat guru akan memulai pelajaran, guru meminta semua siswa untuk selalu memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Ketika guru meminta siswa untuk menyebutkan macam-macam dan manfaat solat berjamaah, ada 2 siswa yang tidak bisa

menjawab pertanyaan kemudian dua siswa tersebut dibantu oleh teman sebangkunya untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Siswa mampu belajar bersama dengan teman sekelas seperti siswa membantu teman dikelasnya untuk kembali menjelaskan materi yang belum dipahami oleh temannya tersebut. Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru sesuai dengan pemikirannya dan dengan bahasa sesuai dengan pemikiran mereka.

Guru kemudian menguji siswa di akhir pembelajaran untuk mengulas materi yang telah diajarkan. Ada siswa yang berani maju ke depan dan menjelaskan materi sesuai dengan pemikiran dan pemahamannya dengan menggunakan bahasa nya sendiri.

Guru menjelaskan materi dengan jelas agar siswa mudah memahami. Ketika guru sedang menjelaskan dengan dibantu oleh media gambar maka siswa diminta untuk memperhatikan dengan baik dan tiga siswa diminta untuk maju menunjukkan Sikap sholat yang betul. sesuai dengan pertanyaan yang diajukan guru.

Pada kegiatan ini guru mengondisikan siswa untuk mengeluarkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pada saat pembelajaran. Di awal pembelajaran guru melakukan ice breking yaitu permainan kata dan gerakan. Tujuan dari ice breaking tersebut supaya siswa-siswa lebih focus sebelum pembelajaran dimulai⁷⁵

c) Observasi kedua pembelajaran fiqih di kelas IIA

Hari/tanggal : Kamis, 23 Januari 2020

Waktu Pembelajaran : 10.25 – 11.35 WIB

Materi : Syarat-syarat menjadi imam

Kompetensi Dasar : memahami ketentuan shalat berjamaah

⁷⁵ Hasil observasi kelas IIA pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.25 – 11.35 WIB

Tabel 4.5
Media pada materi syarat menjadi imam

No	Alat/ media yang digunakan	Jumlah	Penggunaan
1.	Buku paket Fikih	Sejumlah siswa	Sebagai pegangan siswa
2.	Buku latihan siswa (LKS)	Sejumlah siswa	Sebagai pegangan tambahan siswa dan untuk mengerjakan tugas individu
3.	Kartu berisi garis besar materi yang diajarkan	23	Dibagi ke 23 siswa dan dibagikan sesuai sub materi
4.	Gambar skema shalat berjamaah	1	Alat bantu guru dalam menjelaskan materi

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas, kemudian mengajak siswa untuk membaca do'a bersama-sama. Sebelum pembelajaran dimulai guru memastikan siswa hadir dan mengabsen siswa. Guru mengulas kembali materi pertemuan yang lalu tentang shalat berjamaah. Guru juga melakukan Tanya jawab kepada peserta didik tentang materi terdahulu mengenai shalat berjamaah. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan mengenai syarat-syarat menjadi imam.

2) Kegiatan inti

Pelaksanaan penerapan pembelajaran aktif pada pembelajaran Fikih dengan SK dan KD tersebut menurut Melvin L. Silberman adalah sebagai berikut:

a. Aspek *Full Class Learning*

Dalam kegiatan ini guru memfasilitasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran di kelas secara optimal. Sebelum memulai pembelajaran, guru memastikan bahwa semua siswa telah berada di kelas. Semua siswa masuk ke kelas ketika bel masuk berbunyi. Guru kemudian memulai dengan memberikan apersepsi dan motivasi dengan tujuan agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Guru kemudian bertanya jawab tentang materi yang telah lalu yakni tentang syarat-syarat menjadi imam, kemudian bertanya jawab tentang materi yang akan disampaikan agar memacu keingintahuan siswa tentang materi. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku paket yang dimiliki masing-masing siswa. Guru mengeluarkan gambar orang yang sedang melakukan shalat berjamaah. Guru menjelaskan syarat-syarat menjadi imam di papan tulis. Para siswa duduk dengan tenang dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru meminta siswa untuk mencatat poin-poin penting dari pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Setelah guru selesai menjelaskan, guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang berupa poin-poin penting pembelajaran tadi.

b. *Aspek Class Discussion*

Pada kegiatan ini guru memfasilitasi siswa untuk mampu berdiskusi dengan aktif di kelas. Pada saat guru sedang menjelaskan materi syarat-syarat menjadi imam, sesekali guru melemparkan pertanyaan sederhana sesuai dengan materi yang dibahas. Dengan cara itu maka siswa akan mempunyai daya pikir yang terarah dan cepat serta mengeluarkan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Siswa pun mampu berdiskusi dengan cukup baik, dan komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lainnya berjalan dengan baik walaupun masih ada beberapa yang belum aktif mengikuti diskusi. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru dan mampu mengutarakan pertanyaan balik kepada guru.

c. *Aspek Question Prompting*

Pada kegiatan ini guru memfasilitasi siswa untuk bertanya hal-hal yang belum jelas mengenai materi yang dipelajari. Ketika guru menjelaskan materi,

sesekali guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memacu daya pikir siswa serta agar siswa mampu bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Ketika guru bertanya apakah ada siswa yang akan bertanya, hanya dua anak saja yang bersedia bertanya. Siswa lain cenderung diam. Guru mengubah posisi menjadi bagian dari siswa dan mengajukan pertanyaan agar menjadi contoh bagi siswa. Ada satu anak yang kemudian mengajukan pertanyaan kepada guru. Ada siswa yang belum paham tetapi dia tidak berani untuk bertanya langsung kepada guru. Maka siswa tersebut kemudian berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang apa yang belum dia pahami, teman sebangkunya tersebut kemudian membantu untuk menanyakan kepada guru. Disini guru menjelaskan kembali materi agar siswa semakin paham dengan materi yang disampaikan.

d. Aspek *Collaborative Learning*

Pada kegiatan ini guru mengondisikan siswa untuk berdiskusi secara berkelompok untuk mengerjakan tugas. Guru menggunakan kartu sebagai media untuk mempermudah siswa. Guru membagikan 23 kartu yang dibagi atas empat kategori. Masing-masing siswa mendapat satu kartu. Setiap kategori mempunyai warna kertas yang berbeda satu sama lain. Guru kemudian meminta siswa untuk bergabung sesuai dengan warna kartunya dan mengarahkan jika masing-masing kelompok mempunyai kategori yang berbeda-beda. Guru menyuruh siswa untuk melihat isi kartu dan meminta siswa untuk menuliskan penjelasan sesuai soal yang dituliskan di masing-masing kartu. Siswa menuliskan jawaban sesuai dengan pemahaman dan kemampuan masing-masing dengan diskusi secara berkelompok. Setelah semua selesai, guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok. Seiring dengan presentasi masing-masing kategori, guru juga menambahkan dengan poin-poin penting terkait materi.

e. Aspek *Peer Teaching Learning*

Pada kegiatan ini guru mengondisikan siswa yang bisa atau telah paham tentang materi pelajaran untuk dapat membantu siswa lainnya yang belum memahami materi. Sebelum memulai pelajaran, guru meminta seluruh siswa untuk memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan guru dengan baik.

Siswa meminta bantuan kepada siswa lain yang lebih paham untuk menjelaskan inti dan poin-poin materi yang dijelaskan oleh guru. dan siswa mampu menjelaskan kepada temannya tersebut dengan baik sesuai dengan pemikirannya dan bahasa yang siswa rangkai sendiri.

Siswa saling bekerja sama ketika ada siswa lain yang belum paham seputar materi, maka siswa yang paham akan menjelaskan sesuai dengan kemampuannya. Ada beberapa siswa yang belum mampu untuk membantu temannya dan ada pula yang belum mau membantu. Setelah pelajaran selesai, guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

f. *Aspek Independent Learning*

Pada kegiatan ini guru memberikan tugas dengan menggunakan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) agar dipelajari siswa secara mandiri dan mengasah pemahaman siswa. Pada saat sedang menjelaskan materi, guru juga meminta siswa untuk memegang buku pegangan siswa. Guru meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu tentang materi syarat-syarat menjadi imam. Setelah selesai membaca guru kemudian menjelaskan materi secara runtut dan jelas agar semua siswa dapat memahami isi dari materi.

Setelah menjelaskan, guru meminta kepada semua siswa untuk mencatat poin-poin penting dari materi. Siswa kemudian mengerjakan soal-soal yang terdapat di lembar kerja siswa tanpa meminta bantuan guru ataupun teman lain. Kemudian guru dan siswa membahas soal bersama-sama. Hasilnya, sebagian besar siswa telah memahami materi yang diberikan oleh guru. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan cukup baik.

g. *Aspek Affective Learning*

Pada kegiatan ini guru mengondisikan siswa untuk mengeluarkan kemampuannya untuk aktif dalam pembelajaran. Di awal pembelajaran guru mengajak siswa untuk tidak pasif. Pada saat guru sedang menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang aktif dan berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Sebagian siswa sudah mampu aktif dalam pembelajaran, seperti menanggapi atau menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, bertanya tentang

hal-hal yang belum dipahami. Pada saat guru sedang menjelaskan ada beberapa siswa yang bertanya seputar materi yang diajarkan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab atau memberikan pendapatnya. Guru kemudian memberikan umpan balik kepada siswa yang mampu menjawab dengan tepuk tangan dari siswa lain dan guru.

h. Aspek *Skill Development*

Pada kegiatan ini guru mengondisikan siswa untuk dapat mempraktekkan hal-hal yang dipelajari. Setelah guru menjelaskan materi kepada siswa, guru mengamati apakah siswa sudah paham dengan materi yang diajarkan atau belum. Guru menguji siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Para siswa antusias merespon setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

2. Kegiatan Akhir

Guru memberikan tanggapan terhadap proses pembelajaran hari ini. Kemudian guru menyampaikan manfaat sholat berjamaah yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Diakhir pembelajaran guru membaca hamdallah dan memberi sallah dan kemudian siswa berdoa.⁷⁶

d) Observasi ketiga pada pembelajaran fiqih kelas IIA

Hari/ tanggal : Kamis, 30 Januari 2020

Waktu Penelitian : 10.25 – 11.35WIB.

Materi : Cara memberi tahu imam yang salah

Kompetensi Dasar : Mensimulasikan tata cara shalat berjamaah

Alat-alat/ media yang digunakan guru pada proses pembelajaran Fiqih materi Benda dan Sifatnya

⁷⁶ Hasil observasi kelas IIA pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 10.25 – 11.35 WIB

Tabel 4.4

Alat/media yang digunakan guru pada proses pembelajaran Fikih materi cara memberi tahu imam yang salah

No	Alat/ media yang digunakan	Jumlah	Penggunaan
1.	Buku paket Fikih	Sejumlah siswa	Sebagai pegangan siswa
2.	Buku latihan siswa (LKS)	Sejumlah siswa	Sebagai pegangan tambahan siswa dan untuk mengerjakan tugas individu
3.	Peralatan shalat (mukenah, sarung, dan sajadah)	24	Sejumlah siswa

1) Kegiatan Awal

Guru masuk kelas dan mengucapkan salam dan dijawab oleh seluruh siswa. Guru mengajak siswa untuk membaca basmallah dan berdo'a bersama. Kemudian guru meminta siswa untuk membaca surat pendek dengan bimbingan guru. pembacaan surat pendek ini sudah menjadi aktivitas rutin sebelum pembelajaran dimulai. Tujuannya adalah agar siswa hafal minimal 1 juz dalam Al-Qur'an dapat dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan penerapan pembelajaran aktif pada pembelajaran Fikih dengan SK dan KD tersebut menurut Melvin L. Silberman adalah sebagai berikut:

a) Aspek *Full Class Learning*

Dalam kegiatan ini guru memfasilitasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran di kelas secara optimal. Sebelum memulai pembelajaran, guru memastikan bahwa semua siswa telah hadir di kelas, ada satu siswa yang

terlambat datang ke kelas. Guru kemudian memulai dengan memberikan apersepsi berupa tepuk hebat dan memberikan motivasi dengan tujuan agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Guru kemudian bertanya jawab tentang materi yang telah lalu, kemudian bertanya jawab tentang materi yang akan disampaikan agar memacu keingintahuan siswa tentang materi. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku paket yang dimiliki masing-masing siswa. Guru memberikan waktu 10 menit untuk siswa membaca materi yang akan dipelajari. Para siswa duduk dengan tenang dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Pada saat sedang menjelaskan ada beberapa siswa yang masih berbicara dengan temannya kemudian guru menegurnya.

Guru meminta siswa untuk mencatat poin-poin penting dari pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. setelah guru selesai menjelaskan, guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang berupa poin-poin penting pembelajaran tadi.

b) *Aspek Class Discussion*

Pada kegiatan ini guru memfasilitasi siswa untuk aktif dalam mengikuti diskusi di dalam kelas. Diskusi pertama dilakukan secara kelompok besar. Dimana guru memberikan pertanyaan untuk umum agar siswa terpacu untuk menjawab pertanyaan dan aktif dalam pembelajaran. Pada saat guru sedang menjelaskan, sesekali guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari untuk memacu keaktifan siswa. Guru melakukan tanya jawab seputar materi cara menjadi imam dan cara memberi tahu ketika imam salah dalam shalat. Dalam berdiskusi mengenai materi ini, para siswa saling bertukar pendapat. Sehingga diskusi berjalan dengan baik. Siswa dapat menanggapi pertanyaan dari guru dan dapat mengutarakan pendapatnya. Siswa mampu mengajukan pertanyaan kepada guru apabila terdapat hal-hal yang belum dapat dipahami.

c) *Aspek Question Prompting*

Pada kegiatan ini guru memfasilitasi siswa untuk aktif dalam mengajukan pertanyaan di dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi tentang cara-

cara memberi tahu imam ketika salah dalam shalatnya. Guru menjelaskan secara jelas dan rinci. Ditengah pembelajaran guru bertanya apakah para siswa telah memahami materi dengan baik atau terdapat hal-hal yang belum dipahami. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa mengenai cara memberi tahu imam ketika salah dalam shalatnya dengan maksud mengetahui apakah materi sudah difahami oleh semua siswa atau belum dan membuat siswa untuk aktif bertanya. Pada saat bertanya para siswa saling berebut mengacungkan tangannya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. setelah itu, guru membuka kesempatan untuk para siswa bertanya hal yang belum dipahami. Ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan. Guru menjawab pertanyaan siswa dengan jelas dan sedikit menjelaskan kembali tentang materi. Ketika ada yang belum paham, maka siswa akan bertanya kepada siswa lain untuk membantunya.

d) *Aspek Peer Teaching*

Pada kegiatan ini guru mengondisikan siswa yang kurang bisa untuk belajar dengan siswa yang sudah bisa. Pada saat guru akan memulai pembelajaran, guru meminta siswa untuk memperhatikan proses pembelajaran. Ketika guru meminta siswa untuk menyebutkan syarat-syarat menjadi imam dan cara memberi tahu ketika imam salah, ada beberapa yang tidak dapat menjawab dengan baik. Siswa yang tidak dapat menjawab dengan baik tersebut kemudian dibantu oleh teman sebangku atau teman yang lainnya yang telah memahami pembelajaran.

Siswa mampu belajar bersama dengan teman sekelasnya seperti siswa mampu bekerja sama dengan membantu temannya yang belum paham dengan materi yang diajarkan. Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru kepada temannya dengan pemahaman mereka dan bahasa mereka. Guru menguji siswa di akhir pembelajaran untuk mengulas lagi materi yang telah diajarkan. Ada siswa yang berani maju ke depan untuk menjelaskan kembali materi yang diajarkan oleh guru sesuai dengan pemahamannya.

e) *Aspek Independent Learning*

Pada kegiatan ini guru memberikan tugas dan fasilitas seperti buku rangkuman Fikih agar dipelajari oleh siswa secara mandiri untuk

mengembangkan kemampuannya. Sebelum pembelajaran guru meminta siswa membuka buku paket Fikih untuk dibaca.

Guru menjelaskan materi yang terdapat di buku dengan jelas dan terperinci. Setelah melakukan percobaan, kemudian guru memberikan 10 pertanyaan sesuai materi dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal secara individu tanpa meminta bantuan kepada guru dan teman. Siswa dengan tenang mengerjakan soal-soal tersebut yang terdapat pada buku evaluasi siswa. Di akhir pembelajaran siswa mampu menyimpulkan hasil pembelajaran yang berlangsung.

f) *Aspek Affective Learning*

Pada kegiatan ini, guru mengondisikan siswa untuk mengeluarkan kemampuan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Di awal pembelajaran, guru melakukan tanya jawab seputar materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana ingatan dan pemahaman siswa tentang materi yang lalu, serta untuk memacu siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mengajak siswa yang pasif untuk ikut serta aktif seperti siswa yang lainnya. Sebagian siswa sudah mampu aktif dalam pembelajaran, seperti menanggapi atau menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Pada saat guru sedang menjelaskan ada beberapa siswa yang bertanya seputar materi yang diajarkan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab atau memberikan pendapatnya. Guru menunjuk siswa yang kurang terlibat aktif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru agar siswa itu berani mengeluarkan pendapatnya dan kemampuannya sehingga semua siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

g) *Aspek Skill Development*

Pada kegiatan ini guru mengondisikan siswa untuk pergi ke masjid guna mempraktekkan shalat berjamaah dan tata cara menjadi imam. Semua siswa membawa peralatan shalat, laki-laki membawa sarung dan peci perempuan membawa mukenah dan sajadah. Setelah sampai di dalam masjid, guru memerintahkan para siswa untuk mempersiapkan peralatan shalat dan

memakainnya. Setelah semua siswa siap untuk melaksanakan praktek shalat berjamaah, guru menunjuk salah satu siswa laki-laki untuk menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. Kemudian guru menyampaikan sedikit tata cara shalat berjamaah, yaitu cara menjadi imam dan cara menjadi makmum. Pada praktek shalat berjamaah tersebut shalat yang dilakukan yaitu shalat subuh. Selama berlangsungnya praktek shalat berjamaah yaitu shalat subuh, guru sekaligus menjelaskan kepada semua siswa apabila dalam shalat berjamaah terdapat imam yang melakukan kesalahan dan apa yang harus dilakukan sebagai makmum.

Dalam praktek shalat berjamaah semua siswa antusias mendengarkan setiap penjelasan dari guru. Karena dalam praktek tersebut siswa lebih mudah menangkap materi dan lebih paham gerakan-gerakan shalat dan bacaannya yang benar. Praktek atau latihan shalat berjamaah juga membiasakan siswa supaya rajin melakukan shalat berjamaah, baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan rumah.⁷⁷

3) Kegiatan Akhir

Guru memberikan tanggapan terhadap proses pembelajaran hari ini. Kemudian guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Diakhir pembelajaran guru membaca hamdallah dan memberi sallah (Hasil observasi di kelas 2B pada hari Selasa 30 Januari 2020 pukul 10.25 – 11.35).

Peneliti telah melakukan observasi di kelas 2A Ahmad Rofi'udin memperoleh data-data pada saat proses pembelajaran yang mencakup aspek-aspek dari pembelajaran fikih yang telah dijabarkan di atas.⁷⁸

C. Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi diatas dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, diperoleh data bahwa hampir semua siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Untuk pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung dengan baik.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Yana Heriyanti pada tanggal 28 Januari 2020 Pukul 11.00 WIB

⁷⁸ Hasil observasi kelas IIA pada tanggal 30 Januari 2020 pukul 10.25 – 11.35 WIB

Guru sudah mampu menerapkan semua komponen dari indikator-indikator pembelajaran aktif yang disampaikan oleh Melvin L. Silberman. Dari delapan indikator penerapan pembelajaran aktif, guru sudah mampu menerapkan secara keseluruhan dalam proses pembelajaran Fiqih. Ada beberapa indikator penerapan pembelajaran aktif yang sudah diterapkan dengan baik, diantaranya adalah sebagai berikut: *Full Class Learning*, *Class Discussion*, *Question Prompting*, *Independent Learning*, *Affective Learning*, *Peer Teaching Learning*, *Active Learning* dan *Skill Development*. *Full Class Learning* ditandai dengan kemampuan guru untuk mengelola kelas dengan baik secara penuh, mulai dari memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian mendorong rasa ingin tahu siswa dengan cara memberikan pertanyaan ringan mengenai materi yang akan memunculkan keaktifan siswa, ataupun dengan media gambar-gambar yang disiapkan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan serta menjelaskan pembelajaran secara baik dan jelas. *Class Discussion* ditandai dengan adanya diskusi di dalam kelas dimana peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa juga mampu untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang dipelajari. *Question Prompting* ditandai dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat atau menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam materi yang nantinya akan dijawab oleh guru. *Independent Learning* ditandai dengan guru memberikan tugas individu kepada siswa dan meminta siswa mencatat poin-poin penting dalam pembelajaran. *Affective Learning* ditandai dengan upaya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk turut serta aktif dalam proses pembelajaran dan mengeluarkan kemampuannya untuk berpendapat mengenai materi yang dibahas.

Dan penerapan pembelajaran aktif yang perlu ditingkatkan adalah *Collaborative Learning*, *Peer Teaching* dan *Skill Developments*.. *Collaborative Learning* ditandai dengan guru membagi seluruh siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan tugas untuk berdiskusi dan praktek. Namun guru belum bisa mengondisikan masing-masing siswa secara optimal untuk bekerja sama dengan baik. Guru tidak mendampingi siswa dengan optimal sehingga masih ada siswa yang bermain sendiri. *Peer Teaching*, di dalamnya guru kurang mengintruksikan kepada siswa agar mereka dapat bertanya kepada siswa yang sudah paham mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. *Skill Development* ditandai dengan upaya guru membimbing dan mendampingi siswa ketika siswa diberi tugas oleh guru untuk

mempraktekkan hal yang dipelajari dan membuat kesimpulan. Namun guru belum mendampingi siswa secara optimal dalam pengembangan keterampilan siswa.

Peneliti membandingkan masing-masing indikator untuk membandingkan mana saja indikator yang dicapai secara baik, sedang dan kurang yang ditampilkan pada tabel

Tabel 4.6

Perbandingan Penerapan Pembelajaran Aktif pada pembelajaran Fiqih kelas IIA

Indikator		
Baik	Sedang	Kurang
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Full Class Learning</i> • <i>Class Discussion</i> • <i>Question Prompting</i> • <i>Independent Learning</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Collaborative Learning</i> • <i>Skill Development</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Peer Teaching</i>

Analisis Kelebihan, Kelemahan, Kesempatan, dan Hambatan pada Penerapan Pembelajaran Aktif pada Pembelajaran Fiqih

Peneliti akan menganalisis penerapan pembelajaran aktif pada pembelajaran fiqih kelas IIA berdasarkan kelebihan, kelemahan, kesempatan dan hambatan yang akan dianalisis dengan sebagai berikut:

a. Kelebihan

Pada penerapan pembelajaran aktif yang mencakup delapan aspek menurut Melvin L. Silberman mempunyai kelebihan bagi guru dan siswa sebagai berikut:

1) Guru

Dari delapan indikator pembelajaran aktif mempunyai kelebihan masing-masing bagi guru. *Full Class Learning* memudahkan guru dalam mengondisikan siswa dari awal pembelajaran dan bagaimana memberikan materi kepada siswa. *Class Discussion* memudahkan guru untuk melakukan interaksi dan diskusi yang

efektif dengan siswa. Dimaksudkan agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. *Question Prompting* memudahkan guru untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi atau belum. *Collaborative Learning* memudahkan guru dalam memberikan tugas dan mengembangkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa diajarkan untuk saling bekerja sama satu sama lain. *Peer Teaching* memudahkan guru dalam penyampaian materi karena berkolaborasi dengan siswa. *Independent Learning* memudahkan guru dalam memberikan tugas individu kepada siswa. *Affective Learning* memudahkan guru untuk mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. *Skill Development* memudahkan guru untuk mengajak siswa melakukan percobaan-percobaan dalam setiap materi.

2) Siswa

Dari delapan indikator pembelajaran aktif mempunyai kelebihan masing-masing bagi siswa. *Full Class Learning* menjadikan siswa lebih termotivasi dalam melakukan pembelajaran dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif. *Class Discussion* menjadikan siswa untuk dapat aktif mengemukakan pendapatnya. *Question Prompting* menjadikan siswa siswa lebih berani untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa dengan baik. *Collaborative Learning* menjadikan siswa mampu bekerja secara berkelompok, menghargai pendapat/kemampuan teman yang lainnya dan mengutarakan pendapatnya kepada teman-temannya. *Peer Teaching* menjadikan siswa mampu menghargai kemampuan siswa lain. *Independent Learning* menjadikan siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan mengembangkan gagasan-gagasan mengenai materi tanpa bantuan teman lain atau guru. *Affective Learning* ditandai dengan siswa mampu mengajak temannya untuk aktif dalam pembelajaran. *Skill Development* ditandai dengan keberanian siswa untuk mempraktekkan percobaan sesuai dengan materi dan mempresentasikan hasil praktek dengan baik.

b. Kelemahan

Pada penerapan pembelajaran aktif yang mencakup delapan aspek menurut Melvin L. Silberman mempunyai kelemahan bagi guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1) Guru

Ada beberapa aspek indikator pembelajaran aktif yang masih perlu ditingkatkan lagi oleh guru pada saat pembelajaran, yaitu aspek *Collaborative Learning* dan *Peer Teaching*. *Collaborative Learning* ditandai dengan kurangnya guru dalam mengkondisikan siswa pada saat bekerja secara kelompok. *Peer Teaching* ditandai dengan kurangnya guru dalam mengkondisikan siswa agar dapat bekerja sama dan membantu teman yang lain yang belum paham. Disini guru hanya mengintruksikan siswa saja tidak membimbing secara intensif untuk dapat belajar bersama. *Skill Developments* ditandai dengan kurangnya guru dalam memperhatikan keterampilan siswa secara menyeluruh.

2) Siswa

Ada beberapa aspek indikator pembelajaran aktif yang masih perlu ditingkatkan siswa pada saat pembelajaran adalah *Question Prompting*, *Collaborative Learning* dan *Peer Teaching*. *Question Prompting* ditandai dengan masih ada beberapa siswa yang belum berani bertanya. *Collaborative Learning* ditandai dengan masih ada beberapa siswa yang belum bisa untuk belajar secara kelompok. Ada siswa yang hanya mengandalkan temannya yang lain untuk mengerjakan tugas yang disampaikan guru. masih banyak siswa yang bermain sendiri. *Peer Teaching* ditandai masih ada beberapa siswa yang tidak mau untuk mengajarkan kepada temannya yang belum paham.

c. Hambatan

Pada penerapan pembelajaran aktif yang mencakup delapan aspek menurut Melvin L.Silberman mempunyai hambatan bagi guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1) Guru

Ada beberapa aspek indikator pembelajaran aktif yang mempunyai hambatan bagi guru adalah *Full Class Learning*, *Question Prompting*, *Collaborative Learning*, *Peer Teaching*, *Independent Learning* dan *Skill Development*. *Full Class Learning* ditandai dengan guru masih belum maksimal membuat semua siswa aktif dalam pembelajaran. *Question Prompting* ditandai dengan guru harus bisa memotivasi siswa agar percaya diri dan mau untuk

bertanya dan menjadikan siswa berani untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami siswa. *Collaborative Learning* ditandai dengan guru masih kesulitan mengondisikan siswa untuk bekerja secara kelompok. Masih ada siswa yang hanya mengandalkan temannya untuk mengerjakan tugas. Masih ada beberapa siswa yang ramai, bermain sendiri dan ada yang diam saja. *Peer Teaching* ditandai dengan guru harusnya mampu untuk membimbing dan mengondisikan siswa untuk dapat bekerja sama dan dapat menolong temannya yang lain yang belum paham dengan materi. Karena masih ada satu dua siswa yang tidak mau mengajari temannya yang lain yang belum paham. *Independent Learning* ditandai guru harus memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri. *Skill Development* ditandai dengan waktu yang singkat guru harus mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa agar siswa berani untuk mengekspresikan kemampuannya.

2) Siswa

Ada beberapa aspek indikator pembelajaran aktif yang mempunyai hambatan bagi siswa adalah *Full Class Learning*, *Question Prompting*, *Collaborative Learning*, *Peer Teaching*, *Affective Learning*, *Independent Learning* dan *Skill Development*. *Full Class Learning* ditandai dengan belum sepenuhnya siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tenang. *Question Prompting* ditandai dengan siswa masih mempunyai rasa malu dan belum berani untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada guru. *Collaborative Learning* ditandai masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan untuk belajar secara berkelompok. Masih ada siswa yang asyik bermain sendiri dan menyerahkan tugas kepada teman lainn dalam kelompok. *Peer Teaching* ditandai dengan tidak semua siswa mampu mengajari temannya. *Independent Learning* ditandai dengan masih ada beberapa siswa yang masih belum percaya diri dengan kemampuan mereka masing-masing dan masih ada yang bertanya kepada guru ataupun teman yang lainnya. *Skill Development* ditandai dengan masih ada siswa yang belum berani mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan analisis dari delapan aspek pembelajaran aktif yang telah dianalisis berdasarkan kelebihan, kelemahan, kesempatan pengembangan dan hambatan diatas dapat ditampilkan pada tabel 4.7

Tabel 4.7

Analisis delapan aspek pembelajaran aktif

No	Indikator	Kelebihan	Kelemahan	Kesempatan Pengembangan	Hambatan
1.	<i>Full Class Learning</i>	Mempersiapkan minat siswa dalam belajar dan menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.	Masih ada beberapa siswa yang masih pasif dan bermain sendiri saat pembelajaran.	Guru melakukan berbagai tehnik ceramah lebih aktif dan menarik lagi.	Masih sulit untuk mengondisikan siswa
2.	<i>Class Discussion</i>	membentuk minat siswa untuk mampu mengikuti jalannya diskusi dengan baik.	Siswa masih belum berani untuk mengutarakan pendapat.	Guru menunjuk siswa untuk mengelaurkan pendapat semampunya	Guru harus membimbing siswa secara optimal
3.	<i>Question Prompting</i>	Siswa berani untuk menanyakan materi yang belum dipahami.	Siswa masih malu untuk bertanya materi yang belum dipahami.	Guru mengajak siswa untuk tidak malu dalam bertanya	Guru harus membimbing siswa secara optimal agar siswa lebih aktif.

4.	<i>Collaborative Learning</i>	Siswa mampu bekerja sama secara kelompok dengan baik.	Dalam kelompok ada siswa yang belum optimal dan aktif dalam kerjasama.	Siswa dapat mengembangkan pendapat dari anggota satu kelompok masing-masing.	Siswa masih sulit untuk dikondisikan dalam kerja kelompok.
5.	<i>Peer Teaching</i>	Siswa yang sudah bisa membantu, mengajari teman lain yang belum bisa.	Masih ada siswa yang masih belum peduli pada teman yang membutuhkan bantuan.		Tidak semua siswa mampu dan mau mengajari temannya.
6.	<i>Independent Learning</i>	Siswa mampu mempraktekkan dan mengerjakan soal tanpa dibantu oleh guru dan meminta bantuan teman yang lain.	Masih ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri sehingga meminta bantuan teman yang lain atau guru.	Siswa memanfaatkan buku yang ada untuk membantu mengerjakan soal-soal.	Masih ada siswa yang mengandalkan teman untuk mengerjakan soal yang diberikan.
7.	<i>Affective Learning</i>	Siswa mampu mengajak siswa lain untuk ikut	Belum semua siswa mampu aktif dalam mengikuti pembelajaran		

		serta aktif dalam pembelajaran .			
8.	<i>Skill Development</i>	Siswa mampu memahami materi dan mempraktekkan percobaan dengan baik.	Masih ada siswa yang belum berani mengekspresikan kemampuannya di depan temannya.	Siswa mampu mengembangkan kemampuan dengan fasilitas yang ada.	Siswa belum percaya diri dengan kemampuannya di depan teman-teman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif dalam Mata pelajaran Fiqih di kelas IIA MI Ma'arif NU Ajibarang kulon melalui tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan. Pada tahap perencanaan dilakukan melalui penyusunan RPP Fiqih, silabus sampai dengan penyiapan materi bahan ajar serta media dan strategi pembelajaran yang perlu di persiapkan untuk digunakan.
2. Tahap Pelaksanaan. pada tahap pelaksanaan ini guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran aktif yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pada tahap ini guru melakukan dengan tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan inti merupakan kegiatan atau proses pembelajaran berlangsung dan dalam pelaksanaan tersebut guru menggunakan delapan strategi pembelajaran aktif, antara lain aspek full class learning, aspek class discussion, aspek question prompting, aspek collaborative learning, aspek peer teaching, aspek independent learning, aspek affektif learning, dan aspek skill development.
3. Tahap evaluasi dalam menerapkan metode pembelajaran aktif pelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU Ajibarang kulon menggunakan teknik Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Untuk tes guru menggunakan tes tertulis yaitu melakukan penilaian dengan menyuruh siswa untuk membuat kesimpulan hasil pengamatan kemudian dikumpulkan di akhir pembelajaran. Sedangkan untuk non tes, guru melakukan pengamatan dengan melihat perilaku dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif adalah bahwa hampir semua siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Akan tetapi masih ada kelemahan dan hambatan dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

B. Saran – saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU Ajibarang kulon terutama berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran, perkenankan peneliti memberikan beberapa masukan dan saran – saran yaitu:

1. Kepala Madrasah

Pada pelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU Ajibarang kulon peran serta kepala sekolah sangat berperan sekali baik dalam pembelajaran maupun dalam operasional di MI tersebut, terutama dalam pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang maksimal dalam hal ini Kepala sekolah diharapkan lebih memaksimalkan media untuk pembelajaran alat – alat peraga yang di butuhkan harus lebih lengkap agar pembelajaran yang berlangsung akan lebih maksimal dan hasil yang di peroleh juga lebih memuaskan dari adanya media atau pun alat – alat peraga untuk pembelajaran tersebut.

2. Guru Kelas IIA

Pada penerapan pembelajaran Sholat berjamaah mata pelajaran pelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU Ajibarang kulon memang sudah baik dan benar untuk di terapkan karena tujuan yang di harapkan dapat tercapai yaitu siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran fikih dan yang terpenting siswa terbiasa dengan melakukan sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat memperhatikan pembelajaran yang dialami dalam sholat berjamaah .agar siswa bisa mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena siswa tidak mengalami kejenuhan dengan adanya game turnamen tersebut, tetapi yang perlu di perhatikan dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tersebut diharapkan guru dapat mengkolaborasikan dengan strategi yang lain sehingga pembelajaran yang diperoleh dapat membuat siswa lebih kreatif dan lebih aktif lagi serta menyukai pembelajaran yang berlangsung tidak mengalami kejenuhan dan yang di harapkan siswa dapat memahami pembelajaran, memperoleh nilai yang bagus serta mempunyai rasa ingin mengikuti pembelajarannya terus menerus.

3. Siswa

Yang di harapkan dari adanya penerapan strategi pembelajaran aktif ini adalah siswa dapat belajar secara kelompok untuk menumbuhkan komunikasi dengan teman satu team, supaya dapat memenangkan turnamen, maka dari itu semua siswa harus bisa menjalin komunikasi yang baik dengan teman lain dan saling membantu, selain itu siswa

diharapkan untuk selalu memperhatikan pembelajaran yang berlangsung agar tidak hanya salah satu siswa yang memahami pembelajaran tetapi setiap siswa dalam satu tim tersebut dapat memahami semuanya dan saling bertukar pikiran untuk mengerjakan soal pada saat turnamen berlangsung, tujuannya yaitu untuk menumbuhkan suatu pembelajaran yang aktif.

.

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI. 2006. *“Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah”*. Jakarta: Dirjen Pembinaan dan Kelembagaan Agama Islam.
- Zulfa Umi, 2010. *Strategi Pembelajaran*. Cilacap: Al Gazzhali Press.
- Sari Dewi Purnama, 2014. ” Implementaswi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Muhammadiyah 07 Randudongkol Kecamatan Randudongkol Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014, ” Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Khikmawati Laela, 2014. ” Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Gumelar Kidul Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015, ” Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rahmah Irfani Muthia , 2015. ” Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas V Mi Muhammadiyah Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, ” Skripsi Purwokerto:IAIN Purwokerto.
- Sifa Nurus , 2017. ”Strategi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar, ” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. volume 7 nomor 2.
- Saiful Hamdi dan Qurotul Aini Farida. 2019. ”Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ma’arif NU 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas, ” *Jurnal Paramurobi*. Vol 2 No.1.
- Endah Syamsiyati N.J. 2019. ”Penerapan Metode Pembelajaran Active Learning Small Group Discussion di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran, ” *Jurnal pendidikan dasar*. volume 3, nomor 2.
- Nur Halimah, Azhar Haq, Lia Nur Atiqoh Bela Dina. 2019. ”Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang, ” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* vol.1 NO. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Ma’mur Jamal. 2014. *7 Tips Aplikasi PAILKEM*. Yogyakarta: Diva Press.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.

- Djumhana, Nana. 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI.
- E. Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikan*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAILKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: RaSAIL Media Group. .
- Pat Hollingsworth& Gina Lewis. 2008. *Pembelajaran Aktif; Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Silberman, Melvin L. 2014. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rasyidi. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Raisul Muttaqien, *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Terj. Melvin L. Silberman.

Lampiran 1 Pedoman Dokumentasi, Observasi, Dan Wawancara

A. Pedoman Dokumentasi

Melakukan dokumentasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon untuk mengetahui:

1. Letak geografis MI
2. Data guru dan siswa
3. Keadaan fasilitas dan pendukung pembelajaran Fiqih
4. Foto kegiatan

B. Pedoman Observasi

Adapun pengamatan langsung di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dilakukan untuk mengetahui:

1. Lokasi MI
2. Denah tempat duduk siswa kelas II A
3. Aktivitas pembelajaran Fiqih menggunakan strategi pembelajaran aktif yang dilakukan oleh guru kelas II A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

C. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana keadaan kelas II A secara umum?
2. Bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas II A?
3. Pembelajaran aktif yang biasa diaplikasikan dalam mata pelajaran Fiqih itu seperti apa saja?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih?
5. Bagaimana hasil pembelajaran setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif?

Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas II A

Ibu Yana Herdiyanti, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas II A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Pada Hari Selasa, tanggal 14 Januari 2020.

1. Bagaimana keadaan kelas II secara umum?

Jawab: Kelas II dibagi menjadi 3 yakni kelas II A dan kelas II B dan II C. Dalam pembagian kelas siswa diacak atau dicampur, supaya dalam kelas merata tingkat pemahaman. Tidak ada kelas istimewa yang isinya hanya siswa – siswa yang IQ nya tinggi.

2. Bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas II A?

Jawab: Pada dasarnya anak-anak aktif semua. Tapi terkadang, mereka malah menjadi *overaktif*, apalagi jika kegiatan pembelajaran dibuat menjadi kegiatan kelompok.

3. Berarti secara umum penanganan dalam pembelajaran antara kelas IIA, IIB dan IIC apakah sama atau dibedakan?

Jawab: Sebenarnya penanganan hampir sama. Tapi memang tipikal mengajar dari saya, Ibu Kurni dan Bapak Sarip lain. Karena disini memang anak biasanya sangat aktif jadi memang harus extra.

4. Pembelajaran aktif yang biasa diaplikasikan dalam mata pelajaran Fiqih itu seperti apa saja Bu?

Jawab: biasanya saya menggunakan metode kelompok kecil, dengan mempelajari gambar, video dan juga pembelajaran *outdoor* dengan langsung mengamati.

5. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih?

Jawab: Faktor pendukung tentunya karena media sebagian telah ada, kemudian partisipasi murid juga aktif, namun keaktifan murid bisa juga menjadi faktor penghambat. Murid yang *hyperaktif* sendiri membuat keadaan kelas menjadi gaduh.

6. Bagaimana hasil pembelajaran setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif?

Jawab: Setelah saya menerapkan pembelajaran aktif, sebagian siswa mampu mengikuti pembelajaran secara aktif. Siswa berani berpendapat dan ketika saya suruh maju untuk menyampaikan hasil kerjanya di depan teman-teman lain, mereka pun berani maju. Dengan strategi ini mampu membantu saya dalam melakukan pembelajaran.

Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Siswa kelas IIA

A. Abimanyu F

1. Menurut kamu, bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu guru?

Jawab: Baik. Ibu guru menjelaskan dengan jelas dan mencontohkan sehingga saya mampu memahami materi.

2. Apakah kamu bisa memahami materi dengan baik?

Jawab: Bisa. Karena Ibu guru mencontohkan dan ada yang dibuat teks lagu. Dan ketika ada yang belum paham, Ibu guru kemudian menjelaskan kembali.

3. Apa kamu bisa melakukan pembelajaran dengan baik?

Jawab: Iya, bisa. Saya mampu bertanya apa yang tidak saya pahami. Dapat melakukan diskusi dengan teman-teman.

B. Aura Safaria

1. Menurut kamu, bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu guru?

Jawab: Baik. Ibu guru menjelaskan materi dan kita disuruh melakukan percobaan sehingga saya dapat mudah memahami materi.

2. Apakah kamu bisa memahami materi dengan baik?

Jawab: Iya bisa. Karena pada saat saya ada yang belum paham. Ibu guru kemudian menjelaskan kembali materinya.

3. Apa kamu bisa melakukan pembelajaran dengan baik?

Jawab: Saya mendengarkan penjelasan dari Ibu guru. kemudian melakukan diskusi kelompok dan menjawab pertanyaan dari Ibu guru. saya dapat melakukan pembelajaran dengan baik.

C. Nadif Razin

1. Menurut kamu, bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu guru?

Jawab: Baik. Karena dalam pembelajaran Ibu guru menggunakan alat-alat dan kadang pak guru mempraktekannya di depan kelas.

2. Apa kamu bisa memahami materi yang dijelaskan oleh Ibu guru?

Jawab: Iya bisa, karena Ibu guru menjelaskan materi dengan jelas. Dan jika ada yang masih bingung, Ibu guru menjelaskan kembali materi tersebut.

3. Apa kamu bisa mengikuti pembelajaran dengan baik?

Jawab: Iya. Saya mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Dapat memahami penjelasan guru. Dapat bertanya kepada guru dan melakukan percobaan.

D. Rizqi Maulidin

1. Menurut kamu, bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu guru?

Jawab: Menyenangkan, karena Ibu guru mengajak kita untuk melakukan percobaan dan menggunakan alat-alat sehingga saya jadi paham.

2. Apa kamu bisa memahami materi yang dijelaskan oleh Ibu guru?

Jawab: Bisa. Ibu guru menjelaskan materi dengan sangat jelas.

3. Apa kamu bisa mengikuti pembelajaran dengan baik?

Jawab: Bisa. Tapi saya masih malu untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat.

E. Zian Al Fais

1. Menurut kamu, bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu guru?

Jawab: Menyenangkan, karena Ibu guru menggunakan lagu dan media yang lain.

2. Apa kamu bisa memahami materi yang dijelaskan oleh Ibu guru?

Jawab: Bisa. Ibu guru menjelaskan materi dengan sangat jelas. Dan ketika saya ada yang belum paham, Ibu guru menjelaskan kembali.

3. Apa kamu bisa mengikuti pembelajaran dengan baik?

Jawab: Bisa. Saya bisa melakukan diskusi dan percobaan yang diperintahkan Ibu guru. Tapi saya masih malu mengeluarkan pendapat.

F. Zaki Zahera

1. Menurut kamu, bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu guru?

Jawab: Ibu guru menjelaskan materi. Kemudian membuat kelompok dan berdiskusi. Ibu guru menjelaskan dengan baik.

2. Apa kamu bisa memahami materi yang dijelaskan oleh Ibu guru?

Jawab: Bisa. Ibu guru menjelaskan materi dengan jelas. Saya bisa memahami materi yang diajarkan

3. Apa kamu bisa mengikuti pembelajaran dengan baik?

Jawab: Bisa. Saya mendengarkan penjelasan Ibu guru dan melakukan diskusi.

G. Erina Afifa

1. Menurut kamu, bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu guru?

Jawab: menyenangkan. Karena Ibu guru menjelaskan materi dengan jelas sehingga saya paham. Dan Ibu guru mencontohkan dengan alat-alat.

2. Apa kamu bisa memahami materi yang dijelaskan oleh Ibu guru?

Jawab: Bisa. Ibu guru menjelaskan materi dengan jelas. Saya bisa memahami materi yang diajarkan

3. Apa kamu bisa mengikuti pembelajaran dengan baik?

Jawab: Bisa. Saya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik

Lampiran 4

Hasil observasi



Lampiran 5 Data Guru MI Ma'arif NU Ajbarang Kulon

No	NAMA	
1.	H. Hartoyo, M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Efi Nur'aeni, S.Ag.	Pendidik
3.	Nur Laela, S.Pd.I	Pendidik
4.	Siti Asiyah, M.Pd.	Pendidik
5.	Juriyah, S.Pd.I	Pendidik
6.	Isti'anatun, S.Pd.I	Pendidik
7.	Fiqqoh Usriyana	Pendidik
8.	Susi Afiyanti, S.Pd.I	Pendidik
9.	Endah Rahmawati, S.Pd.I	Pendidik
10.	Septi Prihatiningtyas, S.Pd. SD	Pendidik
11.	Wahyu Hidayat, S.Pd.I	Pendidik
12.	Kurniastuti. S.Pd.	Pendidik
13.	Famella Muti Septiana, M.Pd.	Pendidik
14.	Joni Panca Wardana, S.Pd.	Pendidik
15.	Syarifudin	Pendidik
16.	Yana heriyanti, S.Pd.	Pendidik
17.	Khikmatul khoeri wahyuni, S.Pd	Pendidik

Lampiran 6 Jadwal Pelajaran kelas IIA

JAM KE	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU
	06.45-07.15	Pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan
1	07.15-07.50	Upacara	Tematik	Tematik
2	07.50-08.25	Penjas or	Tematik	Tematik
3	08.25-09.00	Penjas or	Tematik	Tematik
	09.00-09.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat
4	09.15-09.50	Penjas or	Tematik	Tematik
5	09.50-10.25	Penjas or	Tematik	Tematik
6	10.25-11.00	B. Inggris	Qurdis	Aqidah akh
7	11.00-11.35	B. Jawa	Qurdis	Aqidah akh

JAM KE	WAKTU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
	06.45-07.15	pembiasaan	Pembiasaan	Pembiasaan
1	07.15-07.50	Tematik	Tematik	Tematik
2	07.50-08.25	Tematik	Tematik	Tematik
3	08.25-09.00	Tematik	Tematik	Tematik
	09.00-09.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat
4	09.15-09.50	Tematik	B.Arab	Tematik
5	09.50-10.25	Tematik	B.Arab	BTA
6	10.25-11.00	Fiqih		
7	11.00-11.35	Fiqih		

Lampiran 7

Daftar Siswa Kelas IIA

NO	NAMA SISWA	L/P
1	Abimanyu F	L
2	Adzka Qotrun	L
3	Alya Khumaira	P
4	Asyifatul S	P
5	Azril Alhafizi	L
6	Deni Mirza	L
7	Eljaz Kotzen	L
8	Aura Safaria	P
9	Erina Afifa	P
10	Fadhil Zahi	L
11	Falih Zuhdi	L
12	Indah Nur	P
13	Nadif Razin	P
14	Nagata Achtor	P
15	Nindy Jingga	P
16	Naula Aflah	P
17	Pungkas Damarjati	P
18	Rafardhan	L
19	Raja Pandu	L
20	Rizqi Maulidin	L
21	Syarif R	L
22	Zaki Zahera	P
23	Zian Al Fais	L

Lampiran 8

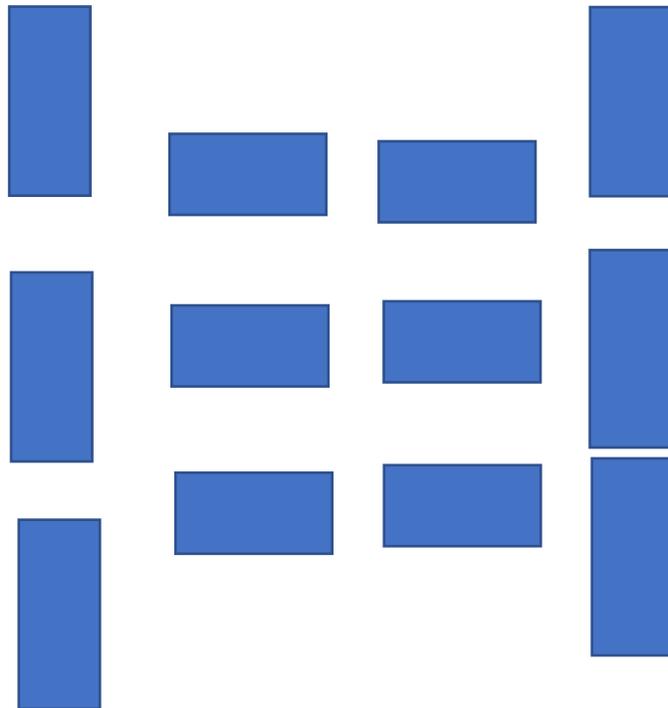
Denah tempat duduk siswa kelas IIA

Denah Tempat Duduk

Kelas IIA MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Papan Tulis

Meja Guru



Lampiran 9

RPP Mata Pelajaran Fiqih kelas IIA di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : II / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Mengenal Tata cara shalat berjama'ah

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menjelaskan ketentuan tatacara shalat berjama'ah

C. Tujuan Pembelajaran :

- Mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian shalat jama' ah.
- mengetahui syarat-syarat menjadi imam dan makmum

 Karakter siswa yang diharapkan :

- *Religius. Jujur. Toleransi. Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratif, Rasa Ingin tahu. Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab*

 Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Berorientasi tugas dan hasil, Berani mengambil resiko, Percaya diri, Keorisinilan, Berorientasi ke masa depan*

D. Materi Pembelajaran

- Shalat berjama'ah
- Syarat-syarat menjadi imam

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
- Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang shalat jama' ah
- Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi shalat jama' ah.
- Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.

2. Kegiatan Inti

- Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang shalat jama' ah.
- Elaborasi: Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang shalat jama' ah

- Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang shalat jama' ah
- Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang shalat jama' ah.
- Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema shalat jama' ah
- Elaborasi: Meminta siswa untuk membaca dalil tentang shalat jama' ah.

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang shalat jama' ah
- Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi shalat jama' ah
- Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

G. Alat/Sumber Belajar

- Buku paket Fiqih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

H. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Religius.</i> ❖ <i>Jujur.</i> ❖ <i>Toleransi.</i> ❖ <i>Disiplin.</i> ❖ <i>Kerja keras</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian shalat berjama' ah. ▪ Menjelaskan syarat syarat shalat berjama' ah 	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian shalat berjama' ah! ▪ Sebutkan syarat syarat

<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Kreatif</i> ❖ <i>Demokratif</i> ❖ <i>Rasa Ingin tahu</i> ❖ <i>Gemar membaca</i> ❖ <i>Peduli lingkungan:</i> ❖ <i>Peduli social</i> ❖ <i>Tanggung jawab.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan syarat-syarat menjadi imam 			shalat berjama'ah!
--	--	--	--	--------------------

LEMBAR PENILAIAN PROSES

PENGAMATAN MENYEBUTKAN PENGERTIAN SHALAT BERJAMA' AH

Tanggal :

No	Nama siswa	ASPEK YANG DIAMATI				Skor	Nilai
		Benar	Urut	Partisipasi	Semangat		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							

8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
....							

<p>Keterangan:</p> <p>Aspek dan Kriteria Penilaian Proses</p>	
<p>A. BENAR</p> <p>Skor 3 : Menyebutkan semua</p> <p>Skor 2 : Sebagian besar Menyebutkan</p> <p>Skor 1 : Sebagian kecil</p>	<p>C. PARTISIPASI</p> <p>Skor 3 : Ikut mengerjakan dan memotivasi teman</p> <p>Skor 2 : Ikut mengerjakan tetapi tidak pernah memotivasi teman</p>

Menyebutkan	Skor 1 : Ikut mengerjakan bila diminta teman
B. URUT	D. SEMANGAT
Skor 2 : Semua urut	Skor 3 : Jika antusias tinggi untuk melaksanakan tugas kelompok dan sering memotivasi teman.
Skor 1 : Tidak urut	Skor 2 : Jika antusias cukup tinggi untuk menjalankan tugas kelompok dan terkadang memotivasi teman
	Skor 1 : Jika mengerjakan tugas kelompok bila ditegur teman

Mengetahui

Kepala Madrasah

H.HARTOYO,S.Pd.M.Pd

NIP. 196101271986032001

Ajibarang, 6 Januari 2020

Guru Kelas IIA

Yana Hardiyanti, S.Pd

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : II / 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Mengetahui Tata cara shalat berjama'ah

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Menirukan shalat berjamaah

C. Tujuan Pembelajaran :

- Mempraktekkan shalat berjamaah
- Mengingatkan imam andai imam salah dalam melaksanakan shalat
- Menyebutkan keutamaan shalat berjama'ah

 Karakter siswa yang diharapkan :

- *Religius. Jujur. Toleransi. Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Demokratif, Rasa Ingin tahu. Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab*

 Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Berorientasi tugas dan hasil, Berani mengambil resiko, Percaya diri, Keorisinilan, Berorientasi ke masa depan*

D. Materi Pembelajaran

- Cara memberitahu imam yang salah
- Keutamaan shalat jama' ah

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
- Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang shalat jama' ah
- Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi shalat jama' ah.
- Meminta siswa menyiapkan buku teks Fiqih.

2. Kegiatan Inti

- Eksplorasi: Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang shalat jama' ah.
- Elaborasi: Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang shalat jama' ah

- Konfirmasi: Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang shalat jama' ah
- Elaborasi: Guru melakukan tanya jawab tentang shalat jama' ah.
- Elaborasi: Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema shalat jama' ah
- Elaborasi: Meminta siswa untuk membaca dalil tentang shalat jama' ah.

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang shalat jama' ah
- Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi shalat jama' ah
- Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

G. Alat/Sumber Belajar

- Buku paket Fiqih, artikel, ensiklopedi Islam dan sumber belajar lain

H. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Religius.</i> ❖ <i>Jujur.</i> ❖ <i>Toleransi.</i> ❖ <i>Disiplin.</i> ❖ <i>Kerja keras</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan tatacara shalat berjamaah ▪ Mendemonstrasikan shalat berjamaah ▪ Menjelaskan 	Unjuk kerja	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan tatacara shalat berjamaah! ▪ Jelaskan pengertian

❖ <i>Kreatif</i>	pengertian ma'mum masbuq ▪ Mempraktekkan cara shalat ma'mum yang masbuq ▪ Menyebutkan cara mengingatkan imam yang salah. ▪ Menjelaskan keutamaan keutamaan shalat berjama'ah			ma'mum masbuq!
❖ <i>Demokratif</i>		▪ Sebutkan cara mengingatk n imam yang salah!		
❖ <i>Rasa Ingin tahu</i>		▪ Apa saja keutamaan keutamaan shalat berjama'ah?		
❖ <i>Gemar membaca</i>				
❖ <i>Peduli lingkungan:</i>				
❖ <i>Peduli social</i>				
❖ <i>Tanggung jawab.</i>				

LEMBAR PENILAIAN PROSES

PENGAMATAN MEMPRAKTEKKAN CARA SHALAT MA'MUM YANG MASBUQ

Tanggal :

No	Nama siswa	ASPEK YANG DIAMATI				Skor	Nilai
		Benar	Urut	Partisipasi	Semangat		
1							
2							
3							

4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
....							

<p>Keterangan:</p> <p>Aspek dan Kriteria Penilaian Proses</p>	
<p>A. BENAR</p> <p>Skor 3 : Praktek semua</p>	<p>C. PARTISIPASI</p> <p>Skor 3 : Ikut mengerjakan dan memotivasi</p>

<p>Skor 2 : Sebagian besar Praktek</p> <p>Skor 1 : Sebagian kecil Praktek</p> <p>B. URUT</p> <p>Skor 2 : Semua urut</p> <p>Skor 1 : Tidak urut</p>	<p>teman</p> <p>Skor 2 : Ikut mengerjakan tetapi tidak pernah memotivasi teman</p> <p>Skor 1 : Ikut mengerjakan bila diminta teman</p> <p>D. SEMANGAT</p> <p>Skor 3 : Jika antusias tinggi untuk melaksanakan tugas kelompok dan sering memotivasi teman.</p> <p>Skor 2 : Jika antusias cukup tinggi untuk menjalankan tugas kelompok dan terkadang memotivasi teman</p> <p>Skor 1 : Jika mengerjakan tugas kelompok bila ditegur teman</p>
---	--

Mengetahui

Kepala Madrasah

Ajibarang, 6 Januari 2020

Guru Kelas IIA

H.HARTOYO.S.Pd.M.Pd

NIP. 196101271986032001

Yana Hardiyanti, S.Pd

NIP.

Lampiran 10

Silabus Mata Pelajaran Fiqih kelas IIA di MI Ma;arif NU Ajibarang Kulon kecamatan Ajibarang
Kabupaten Banyumas

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas : 2 (Dua)

Semester : 2 (Genap)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
------------------	--------------	--------------	-----------	---------------	----------------

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.1 Meyakini hikmah <i>shalat</i> berjamaah		Menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam <i>shalat</i> berjamaah	Non Tes - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian antar siswa - Jurnal		
2.1 Membiasakan penerapan nilai-nilai <i>shalat</i> berjamaah dalam kehidupan sehari-hari		Membimbing pembiasaan sikap kebersamaan dan kekeluargaan sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan <i>shalat</i> berjamaah	Non Tes - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian antar siswa - Jurnal		
3.1. Memahami ketentuan <i>shalat</i> berjamaah 3.2. Mengidentifikasi hal-hal yang menjadi kesempurnaan	Indahnya kebersamaan	Mengamati - Mengamati ilustrasi gambar yang terkait dengan <i>shalat</i> berjamaah	- Tulis - Lisan	6 TM (12 x 35)	- Al-Quranul Karim - Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MI, Kelas II,

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<p><i>shalat</i> berjamaah</p> <p>3.3. Mengetahui hikmah <i>shalat</i> berjamaah</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan uraian guru tentang pengertian, hukum, tata cara dan hikmah <i>shalat</i> berjamaah <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan tentang ketentuan, tata cara dan hikmah <i>shalat</i> berjamaah - Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman sekelas - Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru tentang pengertian, hukum, tata cara dan hikmah <i>shalat</i> berjamaah <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan sumber informasi yang berkaitan dengan hukum , tata cara dan hikmah <i>shalat</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Penugasan 		<p>Kemenag RI, 2014</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku fikih sunah - Buku fikih Sulaiman Rasyid - Buku penunjang lainnya yang relevan - Lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>berjamaah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk buku penunjang dan lingkungan sekitar tentang hukum, tata cara dan hikmah <i>shalat</i> berjamaah <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencari hubungan antara hukum, tata cara dan hikmah <i>shalat</i> berjamaah dengan aspek sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari - Menganalisis hasil temuannya yang berkaitan dengan hukum, tata cara dan hikmah <i>shalat</i> berjamaah <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.1. Mensimulasikan tata cara <i>shalat</i> berjamaah		<p>temuan atau wawancara di lapangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan tentang pengertian, hukum, tata cara dan hikmah <i>shalat</i> berjamaah - Menpraktekkan tata cara <i>shalat</i> berjamaah 	<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk Kerja - Proyek - Produk - Portofolio 		
1.2 Meyakini hikmah <i>dzikir</i> setelah <i>shalat fardu</i>		Menanamkan keyakinan syariat Islam tentang <i>dzikir</i> akan mendekatkan diri kepada Allah SWT	<p>Non Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian antar 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			siswa - Jurnal		
2.2 Membiasakan <i>dzikir</i> setelah <i>shalat fardu</i>		Membimbing kebiasaan sikap perilaku positif sebagai implementasi dari pemahaman terhadap <i>dzikir</i> setelah <i>shalat fardu</i>	Non Tes - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian antar siswa - Jurnal		
3.4 Memahami lafal <i>dzikir</i> setelah <i>shalat fardu</i> 3.5 Mengetahui manfaat <i>dzikir</i> setelah <i>shalat fardu</i>	KeagunganMu Ya Allah	Mengamati - Mengamati ilustrasi gambar/ video yang terkait dengan <i>dzikir</i> setelah <i>shalat fardu</i> - Mendengarkan uraian guru tentang <i>dzikir</i> setelah <i>shalat fardu</i>	- Tulis - Lisan - Penugasan	4 TM (8 x 35)	- Al-Quranul Karim - Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MI, Kelas II, Kemenag RI, 2014

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan ketentuan dan tata cara <i>dzikir</i> setelah <i>shalat fardu</i> - Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman sekelas - Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru tentang pengertian, ketentuan dan tata cara <i>dzikir</i> setelah <i>shalat fardu</i> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan sumber informasi yang berkaitan dengan ketentuan dan tata <i>dzikir</i> setelah <i>shalat fardu</i> - Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk buku penunjang dan lingkungan sekitar tentang ketentuan dan tata cara <i>dzikir</i> setelah 			<ul style="list-style-type: none"> - Buku fikih sunah - Buku fikih Sulaiman Rasyid - Buku penunjang lainnya yang relevan - Lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p><i>shalat fardu</i></p> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencari hubungan antara ketentuan dan <i>dzikir</i> setelah <i>shalat fardu</i> dengan aspek sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari - Menganalisis hasil temuannya yang berkaitan dengan <i>dzikir</i> setelah <i>shalat fardu</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan atau wawancara di lapangan - Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan tentang <i>dzikir</i> setelah <i>shalat fardu</i> 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<p>4.2. Menghapal lafal <i>dzikir</i> setelah <i>shalat fardu</i></p> <p>4.3. Mempraktekkan <i>dzikir</i> setelah <i>shalat fardu</i></p>		<ul style="list-style-type: none"> - Mempraktekkan / mensimulasikan <i>dzikir</i> setelah <i>shalat fardu</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk Kerja - Proyek - Produk - Portofolio 		
<p>1.3 Meyakini hikmah doa setelah <i>shalat fardu</i></p>		<p>Penanaman keyakinan bahwa Allah SWT akan mengabulkan doa hamba-Nya</p>	<p>Non Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian antar siswa - Jurnal 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2.3 Membiasakan berdoa setelah <i>shalat fardu</i>		Membimbing pembiasaan sikap <i>husnuzzan</i> dan tidak sombong sebagai implementasi dari pemahaman terhadap doa setelah <i>shalat</i>	Non Tes - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian antar siswa - Jurnal		
3.6 Memahami lafal doa setelah <i>shalat fardu</i> 3.7 Mengidentifikasi manfaat doa setelah <i>shalat fardu</i>	KepadaMu Aku memohon	Mengamati - Mengamati ilustrasi gambar yang terkait dengan doa setelah <i>shalat fardu</i> - Mendengarkan uraian guru tentang pengertian, lafal, ketentuan dan hikmah doa setelah <i>shalat fardu</i> Menanya	- Tulis - Lisan - Penugasan	4 TM (8 x 35)	- Al-Quranul Karim - Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MI, Kelas II, Kemenag RI, 2014 - Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MI, Kelas II,

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan tentang lafal, ketentuan dan hikmah doa setelah <i>shalat fardu</i> - Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman sekelas - Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru tentang pengertian, lafal, ketentuan dan hikmah doa setelah <i>shalat fardu</i> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan sumber informasi yang berkaitan dengan lafal, ketentuan dan hikmah doa setelah <i>shalat fardu</i> - Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk buku penunjang dan lingkungan sekitar tentang lafal, ketentuan dan hikmah doa setelah <i>shalat fardu</i> 			<p>Kemenag RI, 2014</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku penunjang lainnya yang relevan - Lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		<p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencari hubungan antara lafal, ketentuan dan hikmah doa setelah <i>shalat fardu</i> dengan aspek sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari - Menganalisis hasil temuannya yang berkaitan dengan lafal, ketentuan dan hikmah doa setelah <i>shalat fardu</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan atau wawancara di lapangan - Menyampaikan hasil belajar atau menulis tentang lafal, ketentuan dan hikmah doa setelah <i>shalat fardu</i> - Mempraktekkan / mensimulasikan doa setelah 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<p>4.4 Menghafal lafal doa setelah <i>shalat fardu</i></p> <p>4.5 Mempraktekkan doa setelah <i>shalat fardu</i></p>		<p><i>shalat fardu</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Unjuk Kerja - Proyek - Produk - Portofolio 		

Mengetahui,

Kepala Madrasah

H.HARTOYO,S.Pd.M.Pd

NIP. 196101271986032001

Ajibarang, 6 Januari 2020

Guru Kelas IIA

Yana Herdiyanti, S.Pd

NIP.-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ahmad Rofiudin
2. NIM : 1323310051
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 28-08-1991
4. Alamat Rumah : Pancasan RT 01 RW 04 Kecamatan Ajibarang
Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Mukhtar Rosyadi
6. Nama Ibu : Mardiyah
7. Nama Istri : Eka Suci Nurul Aini, S.Pd.
8. Nama Anak : -

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Ma'arif NU 1 Pancasan lulus tahun 2004
 - b. Mts NU Mojosari lulus tahun 2007
 - c. SMKN 1 Ngajuk lulus tahun 2010
 - d. IAIN Purwokerto masuk tahun 2013
2. Pendidikan Non Formal
 - a. -

C. Prestasi Akademik

1. -

D. Karya Ilmiah

1. -

E. Pengalaman Organisasi

1. -

Purwokerto, 06 Januari 2021



Ahmad Rofi'udin

NIM. 13223310051